

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *LOOSE PARTS*  
UNTUK MENGENALKAN LITERASI ANAK USIA DINI  
DI TK PERTIWI KLAPASAWIT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**FADILA FITROTUNISA  
NIM. 2017406029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fadila Fitrotunisa  
NIM : 2017406029  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Madrasah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Loose Parts Untuk Mengenalkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Klapasawit”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 September 2024

Saya yang menyatakan,



**Fadila Fitrotunisa**

NIM.2017406029

## HASIL CEK PLAGIASI

### Skripsi Fadila.docx

#### ORIGINALITY REPORT

**19%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**12%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1 %
<b>2</b>	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1 %
<b>3</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
<b>4</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1 %
<b>6</b>	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1 %
<b>7</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
<b>8</b>	<a href="http://trilogi.ac.id">trilogi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
<b>9</b>	<a href="http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id">www.journal.bungabangsacirebon.ac.id</a> Internet Source	<1 %



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *LOOSE PARTS* UNTUK  
MENGENALKAN LITERASI ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI  
KLAPASAWIT**

yang disusun oleh Fadila Fitrotunisa (NIM. 2017406029) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Oktober 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A

NIP.19810322 200501 1 002

Penguji II/sekretaris Sidang

Hendri Parbo Waseso, M.Pd.I

NIP.19891205 201903 1 011

Penguji Utama

Muhammad Sholeh, M.Pd.I

NIP.19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Madrasah

Dr. Abu Bakar, S.Ag., M.Pd

NIP.19741202 201101 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fadila Fitrotunisa

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Fadila Fitrotunisa  
NIM : 2017406029  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran Loose Parts Untuk Mengenalkan Literasi Anak Usia Dini di Tk Pertiwi Klapasawit

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 25 September 2024

Pembimbing,

**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**

**NIP. 198103222005011002**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LOOSE PARTS  
UNTUK MENGENALKAN LITERASI ANAK USIA DINI  
DI TK PERTIWI KLAPASAWIT**

**FADILA FITROTUNISA  
NIM.2017406029**

**ABSTRAK**

Abstrak: Pendidikan anak usia dini ialah suatu usaha pembinaan yang dimaksudkan untuk anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilaksanakan dengan pemberian rangsangan pendidikan guna menunjang pertumbuhan jasmani dan rohaninya supaya anak memiliki kesiapan berlanjut ke jenjang pendidikan setelahnya. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini, diperlukan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Salah satunya yaitu melalui *loose parts* seperti yang dilakukan di TK Pertiwi Klapasawit. Pemilihan media pembelajaran berbahan *loose parts* karena bahannya beragam bentuk dan bisa dibongkar pasang berdasarkan keinginan anak, selain itu bahan *loose parts* juga mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang berlokasi di TK Pertiwi Klapasawit, Desa Klapasawit, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Peneliti mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi pembelajaran *loose parts* untuk mengenalkan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit bisa dikatakan mampu meningkatkan literasi serta perkembangan kognitif pada anak. Upaya yang dilakukan guru yakni dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah serta menggunakan media yang sesuai seperti *loose parts* dengan pojok baca, pojok matematika, pojok literasi bahasa, kartu huruf, LKA, mendongeng, dan tanya jawab huruf yang bisa meningkatkan ketertarikan dan semangat anak dalam belajar. 2. Kemampuan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit dengan diterapkannya media *loose parts* mengalami peningkatan. Karena, anak bisa lebih kreatif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Media *Loose Parts*, Kemampuan Literasi Anak

**IMPLEMENTATION OF LOOSE PARTS LEARNING TO  
INTRODUCE EARLY CHILDHOOD LITERACY  
AT PERTIWI KINDERGARTEN KLAPASAWIT**

**FADILA FITROTUNISA  
NIM.2017406029**

**ABSTRACT**

Abstract: Early childhood education is an effort to foster children from birth to six years old which is carried out by providing educational stimulation to support their physical and spiritual growth so that children are ready to continue to the next level of education. To improve the creative thinking skills of early childhood children, learning media are needed in delivering the material. One of them is through loose parts as is done at Pertiwi Klapasawit Kindergarten. The selection of learning media made of loose parts because the materials are in various shapes and can be disassembled based on the child's wishes, besides that loose parts materials are also easy to find in the surrounding environment.

This research is a field research, located in Pertiwi Klapasawit Kindergarten, Klapasawit Village, Purwojati District, Banyumas Regency. The researcher applied a qualitative research approach by collecting data using observation, interview, and documentation techniques. Then the data was analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that: 1. The implementation of loose parts learning to introduce early childhood literacy in Pertiwi Klapasawit Kindergarten can be said to be able to improve literacy and cognitive development in children. The efforts made by teachers are by utilizing school facilities and infrastructure and using appropriate media such as loose parts with reading corners, math corners, language literacy corners, letter cards, LKA, storytelling, and letter questions and answers that can increase children's interest and enthusiasm in learning. 2. The literacy skills of early childhood in Pertiwi Klapasawit Kindergarten with the implementation of loose parts media have increased. Because, children can be more creative and more enthusiastic in participating in learning.

**Keywords:** Early Childhood Education, Loose Parts Media, Children's Literacy Skills

## **MOTTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

(Q.S Al-Baqarah:286)



## PERSEMBAHAN

Atas segala ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah dan dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, saudara dan sahabat baik yang tanpa saya sadari selalu mendoakan . Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Darsito dan Ibu Sri Muliah. Terimakasih atas segala perjuangan, memberikan kasih sayang, dukungan, serta mendoakan saya setiap saat.
2. Kedua saudaraku Saguh Adhi Pradana dan Bahtiar Dzaki Al Fayyad. Yang telah mendoakan saya setiap saat.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman saya Ana Fitrotul Aulia yang sudah membantu saya dan selalu memberi semangat.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ni'mat sehat dan ni'mat kekuatan iman kepada kita semua sehingga penulisan skripsi yang berjudul "implementasi pembelajaran loose parts untuk mengenalkan literasi anak usia dini di tk pertiwi klapasawit" dapat peneliti selesaikan secara lancar.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aminn. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) yang harus dipenuhi Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa'a, dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

7. Segenap dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
8. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala TK Pertiwi Klapasawit kecamatan Purwojati yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Segenap guru TK Pertiwi Klapasawit kecamatan Purwojati yang sudah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi TK Pertiwi Klapasawit kecamatan Purwojati.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD A 2020
13. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan maupun doa, semoga segala hal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal kebaikan di akhirat kelak.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 25 September 2024



**Fadila Fitrotunisa**  
2017406029

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LOOSE PARTS</b> .....	<b>iv</b>
<b>UNTUK MENGENALKAN LITERASI ANAK USIA DINI</b> .....	<b>v</b>
<b>DI TK PERTIWI K LAPASAWIT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
B. Kajian Pustaka .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Implementasi Pembelajaran <i>Loose parts</i> Untuk Mengenalkan Literasi pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Klapasawit.....	38
B. Kemampuan Literasi Di TK Pertiwi Klapasawit.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXXVIII</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Lembaga .....	II
Lampiran 2 Transkrip Observasi .....	V
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	XI
Lampiran 4 Dokumentasi .....	XV
Lampiran 5 RPPM .....	XVIII
Lampiran 6 RPPH .....	XIX
Lampiran 7 Surat Riset Pendahuluan .....	XXV
Lampiran 8 Surat Riset Individu .....	XXVI
Lampiran 9 Surat Selesai Riset Individu .....	XXVII
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal .....	XXVIII
Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosah .....	XXIX
Lampiran 12 Surat Lulus Ujian Komprehensif .....	XXX
Lampiran 13 Surat Keterangan Waqaf Buku .....	XXXI
Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi .....	XXXII
Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab .....	XXXIII
Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris .....	XXXIV
Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI .....	XXXV
Lampiran 18 Sertifikat PPL 2 .....	XXXVI
Lampiran 19 Sertifikat KKN .....	XXXVII
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup .....	XXXVIII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses interaksi antara siswa dan guru yang bertujuan membantu para peserta didik mencapai tujuan pendidikannya. Interaksi ini dapat terjadi dalam lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, juga masyarakat. Pendidikan di dalam keluarga itu termasuk pendidikan informal yaitu pendidikan yang tidak langsung dan tidak memiliki kurikulum yang jelas dan tertulis serta terkadang tidak disadari dan tanpa disengaja.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini ialah suatu usaha pembinaan yang dimaksudkan untuk anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilaksanakan dengan pemberian rangsangan pendidikan guna menunjang pertumbuhan jasmani dan rohaninya supaya anak memiliki kesiapan berlanjut ke jenjang pendidikan setelahnya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan, menyebutkan bahwasannya pendidikan ialah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang diberi imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata tersebut bermakna suatu metode, cara, ataupun tindakan memberi bimbingan. Pengajaran bisa dimaknai sebagai cara perubahan etika dan perilaku oleh seseorang atau kelompok sosial yang berupaya guna

---

<sup>1</sup> Zaini, M. (2002). Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi.

<sup>2</sup> Kurniastuti, Y., & Rusmariansa, A. (2021, December). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah 3-6 Tahun: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1217-1223).

menciptakan kemandirian sebagai cara mendewasakan atau mematangkan manusia melalui pendidikan, bimbingan, pembelajaran, dan pembinaan<sup>3</sup>

Literasi yaitu kemampuan mendengar, membaca dan menulis, atau pengetahuan dan keterampilan pada suatu aktivitas atau bidang tertentu. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai rangkaian pembelajaran dari mendengar, membaca dan menulis.<sup>4</sup> Konsep literasi tidak terbatas pada hal ini karena literasi berkembang seiring berjalannya waktu. Literasi meliputi keterampilan yang lebih luas misalnya keterampilan digital, literasi media, pendidikan mengenai kehidupan berkelanjutan, kewarganegaraan global, serta keterampilan kerja tertentu. Perkembangan keterampilan literasi yang dimiliki oleh individu dipengaruhi adanya beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi yakni keterampilan dan pembelajaran dengan alat penyampaiannya atau media. Literasi umumnya dihubungkan dengan kualitas yang dimiliki oleh suatu bangsa. Kualitas dari bangsa sendiri dipengaruhi oleh kecerdasan dan pengetahuan yang menjadi hasil dari ilmu yang diperoleh.

Anak disebut memiliki satu hal penting yang membuatnya lebih cepat belajar dibanding dengan orang dewasa. Literasi anak usia dini mencakup berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan sedini mungkin sebagai fondasi kemampuan literasi anak pada usia selanjutnya. Literasi anak usia dini bisa ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti bermain berbasis literasi, orang tua membacakan buku pada anaknya, mengembangkan literasi melalui budaya daerah, dan memberi feedback kepada anak. Literasi dini adalah keterampilan membaca, menulis dan berhitung anak usia dini yang dikembangkan yang didapatkannya di rumah dan lingkungan sosial. Urgensi literasi pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus, serta mengembangkan literasi pada anak usia dini bisa

---

<sup>3</sup> Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

<sup>4</sup> Witanto, J. (2018). Minat baca yang sangat rendah. *Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.

berpengaruh positif bagi keberhasilan akademik anak. Stimulasi kemampuan membaca anak sebaiknya harus dilakukan sejak usia dini dengan berbagai kegiatan yang mengasah kemampuan mengekspresikan emosi pada anak usia dini, mendorong anak mengungkapkan keinginan, menerima, mengolah dan menyikapi informasi serta berpikir kritis dan logis dalam pemrosesan dengan situasi yang terjadi.

Pendidikan akan selalu berkembang begitupun pada kurikulumnya. Sebelum memahami kurikulum merdeka secara utuh kita harus mengetahui beberapa hal yang harus diperhatikan bukan hanya memahami teknisnya dan bagaimana cara kita melaksanakannya, agar saat kita mengajar di kelas kita tahu sebenarnya apa yang diharapkan pemerintah dari kebijakan baru ini. Pertama pada kondisi pendidikan Indonesia. Dari penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 Indonesia mendapat 359 poin dan berada di urutan 70 dari 81 negara. Peringkat literasi membaca naik 5-6 posisi dibanding tahun 2018 yang rilis tanggal 3 Desember 2019 dengan peringkat 70 dari 79 negara dengan skor 371 poin yang berarti Indonesia turun apabila dibandingkan dari hasil sebelumnya.<sup>5</sup> Kedua pada kebutuhan perkembangan zaman. Sekarang sudah memasuki abad 21 dan zaman akan terus berkembang dan berubah oleh karena itu seorang guru harus mengikuti perkembangan zaman.

Tahun ajaran saat ini sudah berganti dengan kurikulum merdeka. Walaupun belum semua instansi pendidikan menggunakan kurikulum merdeka karena terbatasnya sarana dan prasarana yang belum mencukupi. Kurikulum merdeka itu pembelajarannya yang harus menyenangkan karena kurikulum merdeka itu kurikulum yang membebaskan anak untuk berimajinasi sesuai dengan yang mereka pelajari. Contoh sederhana saat anak belajar membaca, mereka mampu berimajinasi tentang isi bacaan yang mereka baca, sehingga mereka merasa terlibat langsung di dalam isi bacaan. Seperti halnya di kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13 yang

---

<sup>5</sup> Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya literasi sains: faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153-166.

mengharuskan anaknya aktif dalam pembelajaran. Tidak jauh berbeda, pada kurikulum merdeka anak juga harus aktif dalam kelas dengan cara yang mereka buat. Karena kurikulum merdeka yang menuntut anak juga harus aktif, kreatif dan mampu menciptakan karya sesuai dengan imajinasi mereka.

Kemampuan berpikir kreatif ialah salah satu tahap dalam pemecahan masalah yang memerlukan stimulasi yang berpotensi memengaruhi anak agar bisa mengemukakan idenya lebih bebas dengan kegiatan pembelajaran kreatif, media pembelajaran dapat mengaplikasikan banyak benda, khususnya benda yang berada disekitar siswa atau sekolah yang dapat dipakai menjadi alat untuk menyampaikan materi. Media tersebut dapat berbentuk media dari alam, buatan, ataupun budaya.<sup>6</sup> Salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pengajar diantaranya melalui *Loose parts*. Secara teoritis pembelajaran *loose parts* dinilai memberikan peluang untuk anak berkontak langsung dengan lingkungan. Kontak langsung dengan lingkungan yang terjadi pada anak usia dini pada pembelajaran *loose parts* diyakini dalam proses kegiatannya memberikan banyak manfaat.<sup>7</sup> Diantaranya bertujuan guna menumbuhkan kemampuan kognitif anak dalam hal literasi pada anak usia dini. Karena kegiatan *loose parts* banyak menjadi daya tarik anak untuk berkreasi. Sebenarnya, perkembangan kognitif yang merupakan salah satu dari perkembangan anak usia dini adalah salah satu aspek yang memberi peran penting pada jalannya pembelajaran. Perkembangan kognitif merupakan hal yang berdasar atas beragam perkembangan dalam proses berpikir selama siklus hidup anak mulai dari konsepsi sampai anak berusia delapan tahun.<sup>8</sup> Berkembangnya kapasitas kognitif anak sangatlah penting sebab fungsinya tidak bisa terlepas dari hidup seseorang semasa hidup. Kapasitas kognitif

---

<sup>6</sup> Kurniawan, H. (2019). Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013).

<sup>7</sup> Dewi, E. R. V., Hibana, M. A., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267-282.

<sup>8</sup> Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Al-athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini*, 3(1), 69-82.

didalamnya mencakup kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan menurut obyek yang tertangkap pancaindra.<sup>9</sup> Penggunaan media *loose parts* secara teoritis dinilai memberikan peluang untuk anak dalam melakukan kontak langsung dengan lingkungan. Media pembelajaran *loose parts* dengan bahan dasar plastik memengaruhi kemampuan bahasa dan motorik halus pada anak usia 4 - 5 tahun.<sup>10</sup>

Konsep *loose parts* sebelumnya telah dikaji oleh Spencer, dkk yang menegaskan menurut penelitian yang dijalankan yaitu bermain dengan konsep tersebut bisa membantu anak saat melakukan interaksi sosial, sebab bisa mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandiriannya.<sup>11</sup> Tidak hanya itu penggunaan *loose parts* akan melahirkan kreatifitas yang tidak ada batas, meningkatkan kreativitas yang mendalam dan menanamkan rasa peduli anak kepada lingkungan sekitar. Anak akan memaksimalkan seluruh panca indera untuk menyerap seluruh aktivitas yang dilaksanakan serta bisa mendapatkan pengalaman berharga bagi pengetahuannya.<sup>12</sup> Latar belakang dipilihnya media *loose parts*, sebab dekat hubungannya dengan kurikulum yang telah digunakan, dimana dalam kurikulum merdeka, kegiatan belajar dipusatkan kepada siswa dan disesuaikan dengan minat anak. Melalui penerapan media *loose parts* yang beragam anak bebas memilih bahan apa saja yang dipakai sesuai kemauannya.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2023 di TK Pertiwi Klapasawit kecamatan Purwojati. Bahwa pembelajaran untuk pengenalan literasi di kurikulum merdeka

---

<sup>9</sup> Senowarsito, S., Nugrahani, D., & Chandra, A. (2012). Parenting untuk Anak Usia Dini. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 52-57.

<sup>10</sup> Istim, N., Hendratno, H., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8572-8584.

<sup>11</sup> Safitri, D., Lestaringrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-52.

<sup>12</sup> Safitri, D., Lestaringrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-52.

masih menggunakan kurikulum campuran karena belum mampu dan masih dalam tahap penyesuaian dalam pembelajaran di kelas. Bentuk pengimplementasian pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka tersebut mengakibatkan guru masih mempelajari komponen-komponen perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Referensi yang terbatas yang dimiliki guru dalam pemberian pembelajaran literasi berbasis kurikulum merdeka menjadikan TK Pertiwi Klapasawit ini masih memakai model pembelajaran Sentra sebagai bahan ajar pembelajaran untuk mengembangkan literasi dasar anak di TK Periwit Klapasawit. Sebelumnya usaha guna mengembangkan literasi sudah banyak diterapkan oleh guru, seperti dengan fasilitas kegiatan literasi yakni pojok baca yang berpengaruh cukup signifikan untuk mengembangkan literasi anak.<sup>13</sup>

Usaha lainnya yaitu dengan menjalankan stimulasi literasi melalui kegiatan bermain yang juga memberi hasil yang positif.<sup>14</sup> Tetapi, kegiatan literasi bukan hanya berjalan searah, maknanya apabila literasi hanya dilakukan di ruang-ruang pendidikan formal TK sedangkan di rumah anak-anak tidak memperoleh hak literasinya, maka kemungkinan anak akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi.<sup>15</sup> Maka dari itu diperlukan sarana yang memfasilitasi kegiatan literasi di rumah dan di sekolah.<sup>16</sup> Tetapi, hingga sekarang tidak terdapat fasilitas yang sesuai yang bisa berkontribusi dalam pencapaian literasi anak secara bersamaan baik di rumah ataupun di sekolah.

Penelitian berikut bermaksud guna menemukan penyelesaian dari permasalahan literasi melalui pemanfaatan media yang bisa dijalankan

---

<sup>13</sup> Handayani, S. L., & Amirullah, G. (2019). Meningkatkan pemahaman guru Sekolah Dasar melalui pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis literasi, 4C, PPK dan HOTS. *Jurnal Solma*, 8(1), 14-23.

<sup>14</sup> Hewi, L., & Saleh, M. (2020). Penguatan peran lembaga paud untuk the Programme for International Student Assesment (PISA). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 63-70.

<sup>15</sup> Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31-38.

<sup>16</sup> Wahyuni, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840-5849.

oleh guru di sekolah dan orang tua untuk memberikan evaluasi literasi di sekolah juga di rumah. Maka guna meningkatkan pemahaman anak pada literasi dasar, guru di TK Pertiwi Klapasawit berupaya dengan menciptakan pembelajaran yang menarik. Salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran *loose parts*, dalam proses belajar anak dikenalkan dengan huruf-huruf alfabet atau mengenal huruf penghubung dan membuat satu kata sederhana dengan menggunakan *loose parts* yang sejalan dengan minat anak. Tidak hanya itu pemilihan penerapan media pembelajaran berbahan *loose parts* disebabkan bahan yang terdiri atas beragam bentuknya yang bisa di bongkar pasang berdasarkan keinginan anak, kemudian bahan *loose parts* juga tidak sulit untuk di dapat terutama di lingkungan sekitar. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan guna mengetahui implementasi pembelajaran kurikulum baru pada kurikulum merdeka dalam implementasi pembelajaran *loose parts* untuk mengenalkan literasi dasar di TK Pertiwi Klapasawit.

Dari adanya permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di TK Pertiwi Klapasawit yang mengambil judul “Implementasi Pembelajaran *Loose parts* Untuk Mengenalkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Klapasawit” sebagai judul penelitian.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran yaitu upaya guna membelajarkan peserta didik, yang didalamnya terdapat aktivitas utama yakni, merencanakan pembelajaran, menjalankan rencana pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>17</sup> Pembelajaran pada anak usia dini yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada anak yang diselaraskan dengan tingkat umur anak dengan mengembangkan kurikulum yang berbentuk seperangkat rencana yang berisikan beragam pengalaman belajar dengan cara bermain dengan guru menyiapkan materi (konten)

---

<sup>17</sup> Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).

dan proses pembelajaran.<sup>18</sup> Apabila kata pengajaran terdapat pada konteks guru-murid di dalam kelas formal, pembelajaran atau *instruction* meliputi juga kegiatan belajar mengajar dengan guru yang tidak hadir secara nyata. Oleh karenanya pada Instruction yang dipusatkan ialah proses pembelajaran, sehingga berbagai usaha terencana untuk memanipulasi referensi dalam belajar supaya terjadi proses belajar pada diri peserta didik disebut pembelajaran<sup>19</sup>

Pembelajaran ialah sebuah sistem ataupun proses pembelajaran yang dirancang, dilakukan, serta di evaluasi dengan sistematis supaya siswa atau pembelajaran bisa mencapai tujuannya yang efektif dan efisien.<sup>20</sup> Dari apa yang penelitipahami pada bab pembelajaran ini, belajar merupakan suatu proses yang bersifat berkelompok, namun ada dua orang yang penting dalam pembelajaran, yakni guru dan murid-muridnya yang mempunyai peranan lebih besar, yaitu guru yang tugasnya memberikan sesuatu kepada anak. Dalam masa belajarnya mereka harus bisa memahami guru yang mengajarnya dengan baik, dan tentunya dalam mengajar anak usia dini guru harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi. Di sini dijelaskan juga bahwa pembelajaran ini juga bermanfaat bagi para pendidik, karena yang memberikan pelatihan mendapat pahala dan menambah ilmunya, dan yang menerima pelatihan memperoleh ilmu yang berguna di kemudian hari.

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang memberikan pengaruh positif. Efek ini memudahkan anak dalam menguasai pembelajarannya, memudahkannya menyebarkan pembelajarannya lebih lanjut, dan memungkinkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya termotivasi untuk belajar, namun juga cakap dan

---

<sup>18</sup> Lestaringrum, A. (2017). Perencanaan pembelajaran anak usia dini.

<sup>19</sup> Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.

<sup>20</sup> Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).

berkompeten dalam penerapan dan praktiknya. Hal ini sangat berguna ketika mahasiswa memasuki dunia kerja.

## 2. Literasi

Literasi diartikan dengan stimulus perkembangan kemampuan bahasa anak yang menitikberatkan terhadap pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi, antara lain: mengenal kosakata melalui kartu bergambar, mengajak anak membaca buku, menirukan bentuk tulisan, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Literasi bisa berjalan secara baik menurut dari pengalaman dan pengetahuan dengan tersedianya waktu yang digunakan. Banyaknya pengetahuan guru mengenai literasi akan berpengaruh terhadap beragamnya kegiatan yang disusun dan bermanfaat guna menstimulasi berkembangnya kemampuan bahasa anak sejak usia dini.<sup>21</sup>

## 3. *Loose parts*

Pada dasarnya *loose parts* bisa dipisahkan, dipindah, dibawa, digabung kembali, dikombinasi, serta di desain ulang melalui beragam metode. Setiap anak mempunyai potensi berpikir kreatif didalam dirinya, oleh karenanya pendidik harus menyediakan sarana prasarana guna menstimulasi hal itu. *Loose parts* bisa merangsang lebih banyak kreatifitas anak dari pada mainan plastik modern yang umum ditemukan, mengingat bahwasannya permainan paling baik yaitu yang memberi potensi bagi anak untuk bermain dengan banyak tingkatan dan metode.<sup>22</sup> Kegiatan bermain bisa mengaplikasikan bahan-bahan dari lingkungan sekitar anak yang bisa dimodifikasi dengan kemungkinan anak yang menuangkan idenya secara bebas.

Media *loose parts* ialah media berbahan dasar dari alam, disebut bahan yang dipersiapkan dan berasal dari lingkungan sekitar yang

---

<sup>21</sup> Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: persepsi dan praktik guru di prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971-981.

<sup>22</sup> Putri, M. D. W., Khasanah, I., & Kusumaningtyas, N. (2019, December). Loose parts play merangsang kemampuan main pembangunan anak usia dini di era society 5.0. In *Seminar Nasional PAUD 2019* (pp. 181-185).

digunakan dengan sengaja guna menunjang aktivitas pembelajaran.<sup>23</sup> Bahan alam yang digunakan misalnya bambu, kayu, daun kering, ranting, biji-bijian, pelepah pisang, batu-batuan. Dimana bahan alam tersebut sebelumnya telah dipikirkan mengenai keamanannya untuk belajar anak.<sup>24</sup> Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya memilih media *loose parts* juga termasuk salah satu yang didapatkan dari lingkungan yang paling dekat dengan anak.<sup>25</sup> Memperkuat barang lepasan yang terbuka sangatlah tidak sulit ditemukan di alam tanpa memerlukan biaya namun bisa memfasilitasi bagi anak agar mengeluarkan kreativitasnya dalam mempergunakan benda material bebas alhasil anak bisa mengeksplor dan bereksperimen dengan bebas. Pertama kali teori *loose parts* dikembangkan pada 1971 oleh Nicholson berdasarkan keinginannya untuk menyediakan sarana bagi anak dalam menyalurkan kreativitasnya dengan sarana yang bisa dimanipulasi, dipindah serta diciptakan kembali menggunakan benda atau barang yang mudah dijumpai.<sup>26</sup>

#### 4. Anak Usia Dini

Usia dini ialah periode awal yang sangat dasar juga krusial selama masa pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Salah satu masa yang menjadi karakteristik usia dini yaitu masa keemasan. Banyak ditemukan fakta dan konsep yang menjelaskan periode emas anak usia dini, yakni masa seluruh potensi anak paling cepat mengalami perkembangan. Beberapa konsep anak usia dini yang dimaksud seperti masa eksplorasi, identifikasi, kepekaan, bermain,

---

<sup>23</sup> Yukananda, R. (2012). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(2).

<sup>24</sup> Safitri, D., Lestaringrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-52.

<sup>25</sup> Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran stem berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud*, 5(1), 19-31.

<sup>26</sup> Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran stem berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud*, 5(1), 19-31.

serta membangkang tahap awal. Akan tetapi, di sisi lain anak usia dini terletak dalam masa kritis, yakni masa keemasan anak tidak mungkin bisa terulang kembali di masa-masa selanjutnya apabila potensinya tidak terstimulus secara maksimal di usia dini. Akibat dari tidak terstimulusnya potensi-potensinya ketika usia emas, akan menjadi penghambat dalam tahapan perkembangan kemudian. Sebab, usia emas hanya satu kali dan tidak bisa terulang kembali.<sup>27</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *loose parts* di TK Pertiwi Klapasawit?
2. Bagaimana kemampuan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *loose parts* di TK Pertiwi Klapasawit.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini harapannya bisa bermanfaat, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoretis

Harapannya penelitian ini bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan perihal penerapan *loose parts* untuk belajar anak sebagai salah satu cara belajar yang menggembirakan.

---

<sup>27</sup> Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti.

Menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman ilmu yang telah diperoleh ketika menduduki bangku perkuliahan dari semester pertama sampai semester terakhir. Selanjutnya bisa sebagai sarana pembelajaran mengenai penulisan karya tulis ilmiah.

### b. Bagi guru dan orang tua.

Penelitian ini harapannya bisa menjadi pelajaran bagaimana mendidik anak atau strategi belajar mengenal huruf kepada anak. Dan di harapkan pula orang tua memberi pendidikan yang lebih baik untuk anaknya, agar anak dapat mempersiapkan dirinya untuk jenjang berikutnya.

### c. Bagi anak.

Penelitian ini diharapkan anak mendapat pendidikan yang terbaik yang disampaikan oleh guru di sekolahnya dan orang tuanya di rumah yang telah dipersiapkan matang dan terencana dengan baik supaya anak mempunyai pondasi yang kuat dalam kepribadiannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, peneliti membagi skripsi berikut ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan:

1. **Bab I** Pendahuluan memuat mengenai latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, stematika pembahasan.
2. **Bagian inti**

Bagian pertama yaitu BAB I pendahuluan dengan sub bab latar belakang yang memaparkan mengenai masalah yang diteliti yang disertai dengan urgensi menurut hasil observasi pendahuluan yang dijalankan. Sub bab kedua yakni definisi konseptual yang memaparkan konsep bahasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Sub bab yang

ketiga ialah rumusan masalah. Sub bab keempat ialah tujuan serta manfaat penelitian kemudian sub bab terakhir yakni sistematika pembahasan yang ditulis guna memudahkan pembaca untuk memahami isi dan proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Bagian kedua yaitu BAB II landasan teori, pada bab ini sub bab pertama yakni kerangka konseptual dan kajian pustaka. Bagian ketiga yaitu BAB III metode penelitian, di bagian ketiga memaparkan mengenai jenis penelitian yang diterapkan, yakni jenis penelitian kualitatif. Pada bagian keempat yaitu BAB IV penyajian data, analisis data, serta pembahasan. Di dalam BAB IV terdapat sub bab pertama yakni deskripsi awal. Sub bab kedua proses implementasi pembelajaran Loose parts guna mengenalkan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit dengan teori Maria Montessori. Sub ketiga ialah faktor yang mendukung dan yang menghambat implementasi pembelajaran Loose parts untuk mengenalkan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit.

Bagian kelima ialah BAB V Penutup, di bagian tersebut berisi simpulan dari keseluruhan isi skripsi yang selanjutnya diikuti dengan saran-saran bagi objek penelitian ataupun bagi penelitian berikutnya.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Secara umum, definisi pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa atau peserta didik bersama guru atau pendidik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi.<sup>28</sup>

- a. Pembelajaran dari pendapat Gagne ialah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang disusun guna menyokong beberapa proses belajar internal.<sup>29</sup>
- b. Pembelajaran menurut Sanjaya ialah sebuah sistem kompleks yang kesuksesannya bisa ditinjau menurut dua aspek yakni aspek proses dan produk. Keberhasilan pembelajaran ditinjau dari sisi produk yaitu keberhasilan siswa tentang hasil yang didapatkan dengan tidak memperhatikan proses pembelajaran.<sup>30</sup>
- c. Pembelajaran menurut Trianto ialah aspek kegiatan manusia yang kompleks dan tidak sepenuhnya bisa diartikan atau bisa dijelaskan menjadi produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.
- d. Pembelajaran menurut Warsita ialah sebuah usaha yang menjadikan peserta didik belajar atau sebuah aktivitas dalam membuat peserta didik belajar. Maksudnya, pembelajaran yaitu usaha dalam menciptakan kondisi supaya kegiatan belajar bisa terlaksana.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.

<sup>29</sup> Fadilah, N. U. (2019). Media Pembelajaran. *Kemenag*, 1000, 1-6.

<sup>30</sup> Asyar, R. (2012). Pengertian Media Pembelajaran menurut Para ahli dan secara umum. *ZonaReferensi.com*.

<sup>31</sup> Syahputra, D. H. (2021). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Belajar Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran Pkn Di Mts Nurul Huda Kecamatan Selesai. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 32-37.

Pembelajaran tersebut menunjukkan terhadap usaha peserta didik mempelajari bahan ajar sebagai pengaruh dari tindakan guru. Dari uraian di atas mengenai pembelajaran bisa dijelaskan bahwasannya pembelajaran ialah bantuan dari seorang guru supaya terjadi proses pemberian ilmu, proses perolehan ilmu, pengetahuan serta untuk membentuk sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.<sup>32</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20. “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar”.<sup>33</sup> Pembelajaran ialah suatu perpaduan yang disusun dari unsur manusiawi, fasilitas, materiil, pelengkap serta prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai sasaran pembelajaran. Manusia yang terlibat didalam sistem pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, serta tenaga yang lain. Material mencakup buku, papan tulis, serta alat tulis. Fasilitas dan perlengkapan mencakup ruang kelas, fasilitas audio visual dan komputer. Prosedur mencakup jadwal dan metode dalam menyampaikan materi, belajar, praktik, ujian dan lain-lain.<sup>34</sup>

Terdapat tiga ciri yang termuat didalam sistem pembelajaran:

1) Rencana.

Unsur-unsur sistem pembelajaran pada sebuah rencana khusus yakni dengan penataan ketenagaan, material, serta prosedur.

2) Saling ketergantungan.

Saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang selaras pada satu kesatuan. Setiap unsur sifatnya esensial yang masing-masingnya menawarkan sumbangsih bagi sistem pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

<sup>33</sup> Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101-115.

<sup>34</sup> Darman, R. A. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia.

### 3) Tujuan.

Sistem pembelajaran memiliki maksud tertentu yang harus tercapai. Ciri berikut sebagai dasar pembeda diantara sistem yang diciptakan manusia dan sistem yang alamiah atau natural<sup>35</sup>

## 2. Pengertian literasi

Literasi (*literacy*) berasal dari bahasa latin *Littera* (huruf) yang artinya “melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya”. Literasi sekurang-kurangnya membutuhkan suatu kepekaan yang tidak tersampaikan mengenai keterkaitan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penerapannya serta idealnya kemampuan dalam merefleksi dengan kritis dalam keterkaitan tersebut.<sup>36</sup>

- a. Literasi menurut Elizabeth Sulzby yakni kemampuan berbahasa yang dipunyai oleh individu untuk melakukan komunikasi (bicara, membaca, menulis, dan menyimak) melalui metode yang berlainan berdasarkan atas tujuannya.<sup>37</sup>
- b. Makna literasi menurut Alberta yaitu kemampuan membaca dan menulis, menambah wawasan dan keterampilan, berpikir kritis ketika menyelesaikan masalah, serta kemampuan komunikasi yang efektif dan bisa mengembangkan potensi serta berprestasi dalam sosial masyarakat.<sup>38</sup>
- c. Pendapat Jack Goody, pengertian literasi yaitu kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis.<sup>39</sup>

<sup>35</sup> Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.

<sup>36</sup> Ulfain, U., Ustman, A., & Ulya, D. (2021). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 2(2), 104-112.

<sup>37</sup> Nuraeni, T. H. (2021). Kemampuan Literasi Ict Pada Era Revolusi Industri 4.0.

<sup>38</sup> Aziz, R. M., Sarwoprasodjo, S., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 810-823.

<sup>39</sup> Ulfain, U., Ustman, A., & Ulya, D. (2021). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 2(2), 104-112.

Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut adalah bahwasannya literasi bukan hanya mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis, namun juga melibatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan, yang meliputi berbicara dan menyimak. Literasi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, literasi berperan penting dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan potensi individu dalam kehidupan masyarakat.

### 3. Pengertian *Loose parts*

Frasa *Loose parts* asalnya dari bahasa Inggris yang apabila dimaknai merupakan bagian yang longgar atau lepas. Disebut dengan *Loose parts* sebab material yang dipakai mudah diepaskan dan disusun kembali, bisa dipakai masing-masing, bisa disatukan dengan barang lainnya agar membentuk hal baru, serta bisa kembali ke bentuk semula apabila tidak dipakai sehingga berfungsi seperti awalnya. Oleh karenanya, disebut *loose parts* sebab bahan yang dipakai bisa dilepas dan disusun. Istilah tersebut lahir di tahun 1971 ketika arsitek kelahiran London bernama Simon Nicholson merilis karya "*How Not to Cheat Children-the Theory of Loose parts*", yang mengemukakan bahwasannya lingkungan ialah ruang interaktif bagi anak-anak. Interaksi anak dengan lingkungannya memungkinkan anak menemukan sesuatu yang kreatif.<sup>40</sup>

- a. Haughey dan Hill berpendapat bahwasannya *loose parts* ialah serangkaian benda alam atau buatan yang bisa dipakai dalam melahirkan ide untuk permainan anak. Benda-benda tersebut sifatnya terbuka sehingga mendukung anak dalam mengamati dan meneliti benda yang hendak digunakan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Flannigan, C., & Dietze, B. (2017). Children, outdoor play, and loose parts. *Journal of Childhood Studies*, 53-60.

<sup>41</sup> Eka, D. A. S. (2023). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN REGGIO EMILIA DALAM PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN LOOSE PARTS DI TK SATYA DHARMA SUDJANA GUNUNG MADU LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- b. Cristina dkk berpendapat *loose parts* ialah barang apa saja yang bisa dimanipulasi dan dimainkan oleh anak, hingga tanpa sadar anak bisa menemukan proses permainan. *Loose parts* yakni bahan-bahan yang terbuka, terpisah, bisa dibawa, dipindahkan, disatukan kembali, digabungkan, dan dipakai sendiri atau disatukan dengan bahan lainnya.<sup>42</sup>
- c. Menurut Yukananda, media *Loose parts* yaitu bahan alamiah sebab bahan dasarnya bersumber dari lingkungan, diolah secara sengaja dimanfaatkan guna menunjang aktivitas pembelajaran.<sup>43</sup>

Memanfaatkan media *Loose parts*, anak-anak mempunyai waktu untuk bermain dan mengeksplor berbagai barang di sekitar.<sup>44</sup> Hal ini membantu anak-anak di TK Pertiwi Klapasawit lebih terlibat secara langsung dengan lingkungan, meningkatkan rasa keingintahuan, dan mengurangi kebosanan. Media *loose parts* juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak karena melatih anak untuk menciptakan berbagai macam bentuk huruf dan inovasi baru dengan cara yang tidak terbatas. Penggunaan media pembelajaran *loose parts* bisa dibuat solusi untuk upgrade kreativitas anak-anak sambil membentuk karakter mereka yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini memberikan dampak positif dalam pengembangan anak-anak secara holistik, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak. Pendidik juga memfasilitasi ketercapaian potensi anak.

Pengertian dari berbagai definisi di atas bisa ditarik simpulan bahwasannya Penggunaan *loose parts* di lingkungan anak-anak menghadirkan pendekatan yang menarik untuk menumbuhkan

---

<sup>42</sup> Nurhayati, C., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik dengan Material Loose Parts dalam Pembelajaran Daring. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 134-139).

<sup>43</sup> Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.

<sup>44</sup> Setiyani, E. L., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Media Loose Part pada Kelompok Bermain. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1256-1270.

kreativitas dan meningkatkan pengalaman belajar. Dengan menyediakan materi yang serbaguna dan mudah beradaptasi, anak-anak di dorong untuk mengeksplorasi dan berinovasi tanpa batasan. Metode ini tidak hanya merangsang imajinasi mereka tetapi juga memungkinkan mereka melibatkan diri secara mendalam dalam kegiatan bermain dan belajar. Dengan interaksi *Loose parts*, anak-anak mengembangkan sifat-sifat karakter penting seperti ketahanan, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah. Pendekatan holistik terhadap pendidikan ini sejalan dengan Teori *loose parts*, yang diperkenalkan oleh Simon Nicholson, yang menekankan pentingnya lingkungan interaktif dalam mendukung perkembangan anak-anak. Intinya, media *loose parts* berfungsi sebagai dorongan untuk memperkaya perjalanan belajar anak-anak, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memungkinkan mereka menemukan kemungkinan-kemungkinan baru di lingkungan mereka.

Metode *Loose parts* ini memberi kesempatan bagi anak dalam mengeksplorasi, berkreasi dan belajar melalui permainan bebas. Berikut adalah keunggulan mengenai penggunaan metode *loose parts* dalam proses pembelajaran:

- a. Meningkatkan kreatif dan imajinasi. Melalui benda-benda yang tidak memiliki fungsi tertentu, anak-anak didorong untuk menggunakan imajinasi anak. Anak dapat membuat berbagai kreasi dan skenario permainan yang unik, meningkatkan kreativitas anak.
- b. Mendukung pelajaran sensorik. *Loose parts* memberikan pengalaman sensorik yang kaya karena anak-anak dapat menyentuh, merasakan dan menjelajahi berbagai tekstur, bentuk dan ukuran. Ini membantu dalam perkembangan sensorik mereka.
- c. Meningkatkan kemampuan problem-solving. Anak-anak belajar memecahkan masalah saat mereka mengatur, menggabungkan dan memodifikasi benda-benda *Loose parts* untuk mencapai tujuan

- tertentu. Ini memperkuat keterampilan berfikir kritis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Mendorong interaksi sosial. Metode ini sering kali mendorong kerja sama dan kolaborasi antara anak-anak. Mereka belajar berkomunikasi, bernegosiasi dan bekerja sama pada proyek-proyek kreatif.
  - e. Fleksibilitas dan kemandirian. Anak memiliki kebebasan untuk memilih dan mengarahkan aktivitas mereka sendiri. Ini memberikan rasa kemandirian dan tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.
  - f. Mendukung pembelajaran berkelanjutan. *Loose parts* dapat digunakan berulang kali dalam berbagai cara, memungkinkan anak-anak agar terus menemukan sesuatu yang baru dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.<sup>45</sup>

#### 4. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang disampaikan oleh *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC) yaitu sekumpulan individu dalam rentang usia 0-8 tahun. Dalam usia itu para ahli menjulukinya sebagai masa (*Golden Age*) yang hanya terjadi dalam satu kali perkembangan hidup manusia.<sup>46</sup> Menurut UU Nomor 20 Th. 2003, anak usia dini yaitu anak yang berumur 0 - 6 tahun.<sup>47</sup>

- a. Menurut Hurlock anak usia dini adalah masa bayi yang dipenuhi dengan sikap bergantung, yakni kisaran umur 2 tahun sampai dengan tumbuh matang secara seksualitas. Mempunyai ciri khas

---

<sup>45</sup> Setyani, N. H., Dwijayanti, I., & Sumarno, S. (2023). Analisis kebutuhan media pembelajaran looseparts dalam implementasi meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 153-166.

<sup>46</sup> Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.

<sup>47</sup> Christianti, M. (2012). Profesionalisme pendidik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).

tertentu yang berbeda dari orang dewasa dan akan tumbuh sebagai manusia dewasa sepenuhnya.<sup>48</sup>

- b. Yuliani Sujiono (2014) menyampaikan bahwasannya anak usia dini yaitu anak yang baru lahir hingga umur 6 tahun. Umur tersebut ialah umur yang menjadi penentu dalam membentuk kepribadian dan karakter anak serta kemampuan intelektual anak.<sup>49</sup>

Anak usia dini memiliki ciri khas yang tidak sama dengan anak pada usia lainnya. Katakarakteristik tersebut diantaranya:

- 1) Mempunyai rasa penasaran dan ingin tahu yang besar.
- 2) Merupakan pribadi yang unik sebab setiap individu mempunyai kombinasi karakteristik, bakat, dan minat yang khas yang membentuk kepribadian mereka sejak dini. Perbedaan ini memungkinkan mereka untuk membawa kontribusi berharga dan perspektif yang beragam dalam interaksi sosial dan perkembangan mereka sendiri.
- 3) Suka berimajinasi dan berfantasi.
- 4) Waktu yang sangat berpotensi untuk menerima pelajaran. Masa anak-anak ialah periode paling potensial untuk belajar sebab otak mereka sangat mampu menyerap dan mengolah informasi baru dengan cepat. Ini adalah waktu di mana fondasi kognitif, sosial, dan emosional mereka sedang aktif dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang mereka alami.
- 5) Menunjukkan sikap egosentris. Anak menunjukkan sikap egosentris karena mereka cenderung melihat dunia dari sudut pandang mereka sendiri tanpa mempertimbangkan perspektif orang lain. Mereka mungkin sulit memahami bahwa orang lain memiliki pikiran, perasaan, atau pandangan yang berbeda daripada mereka sendiri. Sikap egosentris tersebut yaitu bagian normal dari

---

<sup>48</sup> Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).

<sup>49</sup> Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.

perkembangan anak-anak di tahap tertentu, ketika mereka masih fokus untuk memahami dan mengelola emosi dan kebutuhan mereka sendiri sebelum dapat memahami perspektif orang lain secara lebih luas. Dalam perkembangan yang sehat, anak-anak biasanya mulai memahami konsep perspektif orang lain secara bertahap melalui pengalaman sosial dan pendidikan.

- 6) Mempunyai rentang daya konsentrasi yang pendek sebab perkembangan otak mereka yang masih dalam proses matang. Mereka cenderung mudah teralihkan oleh rangsangan baru atau hal-hal yang menarik perhatian mereka secara instan. Faktor-faktor seperti minat yang cepat berubah atau kurangnya pengalaman dalam mengatur perhatian juga dapat mempengaruhi rentang konsentrasi mereka.
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial, anak-anak secara alami cenderung mencari interaksi dengan orang lain untuk belajar dan tumbuh. Mereka mengembangkan keterampilan sosial, misalnya berbagi, bekerja sama, dan memahami peran dalam sebuah kelompok, dengan interaksi bersama teman sebaya dan orang dewasa. Hal ini penting untuk perkembangan mereka karena membantu membangun hubungan emosional dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada pengalaman bersama.

Terdapat beberapa bagian hal yang penting yang wajib diperhatikan bagi anak usia dini, yaitu:

- 1) Memerlukan perasaan aman, memerlukan istirahat, serta makanan yang baik. Anak usia dini memerlukan rasa aman yang konsisten untuk perkembangan emosional dan sosial mereka yang sehat. Hal ini mencakup lingkungan yang stabil dan penuh kasih sayang, di mana mereka merasa didukung dan dihargai. Selain itu, istirahat yang cukup merupakan bagian penting dari kesehatan fisik dan mental anak-anak, membantu mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Gizi yang baik dan seimbang

juga sangat penting, karena nutrisi yang cukup mendukung pertumbuhan tubuh mereka dan mempengaruhi fungsi kognitif serta energi sehari-hari.

- 2) Dunia anak-anak diprogram untuk meniru. Anak-anak secara alami cenderung meniru perilaku dan pola bicara orang dewasa di sekitar mereka sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan mereka.
- 3) Membutuhkan latihan dan rutinitas. Membutuhkan latihan dan rutinitas membantu anak untuk mengembangkan keterampilan dan kebiasaan yang konsisten dan efektif.
- 4) Mempunyai keperluan banyak bertanya dan mendapatkan jawaban.
- 5) Pola pikir anak berbeda dibanding orang dewasa karena mereka cenderung lebih terfokus pada pengalaman langsung dan kurang mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.
- 6) Membutuhkan pengalaman langsung. Anak-anak membutuhkan pengalaman langsung karena itu memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka secara nyata. Interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan sosial membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak melalui cara yang lebih konkret dan mudah diingat. Tidak hanya itu, pengalaman langsung memberi kesempatan untuk anak-anak dalam bereksperimen, belajar dari kesalahan, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan baru.
- 7) Trial and error merupakan bagian penting dalam pembelajaran, karena melalui proses ini seseorang dapat melakukan identifikasi mana yang berhasil dan mana yang tidak, serta mengembangkan pemahaman mendalam tentang suatu konsep atau keterampilan. Pendekatan ini juga mengajarkan kesabaran, ketekunan, dan kemampuan untuk mengatasi kegagalan sebagai bagian alami dari proses belajar. Dengan mencoba berbagai pendekatan dan strategi,

seseorang dapat menemukan solusi yang paling efektif untuk menghadapi berbagai tantangan dan situasi baru.

- 8) Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak. yang penting sebab melalui aktivitas tersebut, anak-anak belajar mengenali diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun imajinasi serta kreativitas mereka. Selain itu, bermain juga menjadi sarana bagi mereka untuk memahami aturan, mengeksplorasi dunia sekitar, dan mengembangkan keterampilan fisik seperti koordinasi dan ketangkasan. Aktivitas bermain yang disesuaikan dengan usia dan minat anak membantu mereka dalam tumbuh kembangnya secara holistik<sup>50</sup>

Kesimpulan dari uraian tentang anak usia dini menekankan pentingnya periode ini dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak-anak. Berbagai definisi dari para ahli dan regulasi pemerintah mempertegas bahwasannya anak usia dini mencakup rentang usia yang kritis, mulai dari kelahiran sampai sekitar 6 atau 8 tahun, di mana masa ini dianggap sebagai “*Golden Age*” yang unik dalam perkembangan manusia. Anak usia dini ditandai dengan karakteristik khusus seperti besarnya rasa ingin tahu mereka, imajinasi yang kuat, serta kemampuan belajar yang sangat potensial. Mereka juga menunjukkan sikap egosentris dan memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sambil berinteraksi dalam konteks sosial yang mulai berkembang. Penting untuk memahami bahwa anak usia dini memerlukan lingkungan yang aman, rutinitas yang konsisten, serta kesempatan untuk bereksplorasi melalui bermain sebagai cara utama mereka belajar. Proses trial and error adalah bagian alami dari pembelajaran mereka, sementara imitasi dan pengalaman langsung memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Dalam konteks ini, pendekatan yang holistik dan mendukung dari keluarga,

---

<sup>50</sup> Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.

pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan sangat diperlukan untuk memastikan anak-anak usia dini bisa mengembangkan potensi mereka secara optimal selama masa yang krusial ini dalam kehidupan mereka.

## B. Kajian Pustaka

Tujuan dari kajian pustaka yaitu untuk memberikan penjelasan tentang teori-teori yang konsisten dengan masalah yang diselidiki atau berasal dari penelitian sebelumnya. Kajian pustaka adalah kajian mengenai teori-teori yang didapat dari pustaka-pustaka yang berhubungan serta menunjang penelitian yang hendak dilaksanakan. Dan di bagian ini akan peneliti sampaikan beberapa teori serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Kemampuan membaca ialah tuntutan realitas keseharian manusia. Anak-anak yang sejak usia dini sudah menunjukkan kemampuan literasi yang baik akan lebih berpotensi menjadi pembaca yang cakap.<sup>51</sup> Anak yang baru memasuki TK dan terlambat dalam hal kemampuan literasinya, kedepannya perkembangannya berpotensi akan terus tertinggal dari anak seusianya.

1. Skripsi karya Kartika Cahyani dengan judul “Penerapan Budaya Membaca Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung”.<sup>52</sup> Meneliti implementasi budaya membaca di sekolah dasar dengan fokus pada program *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Cahyani menemukan bahwa keterlibatan guru dan penyediaan bahan bacaan sangat mempengaruhi keberhasilan program literasi. Berbeda dengan penelitian Cahyani, penelitian peneliti berfokus pada penggunaan pembelajaran *loose part* untuk memperkenalkan literasi pada Anak Usia Dini (AUD) di lembaga pendidikan PAUD. Sementara

---

<sup>51</sup> Hidayat, L. F., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2021). The literacy habituation to grow early childhood language skills through picture story books in early childhood education. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 2(2), 115-120.)

<sup>52</sup> KARTIKA, C. (2023). *PENERAPAN BUDAYA MEMBACA PESERTA DIDIK DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Cahyani berfokus pada siswa sekolah dasar, penelitian penelitimenargetkan kelompok usia yang lebih muda, yakni anak usia 3-6 tahun. Metode penelitian yang diterapkan juga berbeda. Penelitimenggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipan dan wawancara guru, tetapi menitikberatkan pada analisis bagaimana permainan loose part mendorong keterampilan literasi awal melalui eksplorasi mandiri. Hasil penelitian Cahyani menunjukkan pentingnya program terstruktur dan peran guru dalam menanamkan budaya membaca. Namun, penelitian penelitimenambahkan perspektif bahwa anak-anak dapat mengembangkan keterampilan literasi awal melalui pendekatan yang lebih fleksibel, yaitu pembelajaran berbasis eksplorasi dengan loose parts. Ini menutup kesenjangan dari penelitian Cahyani yang lebih fokus pada literasi formal di lingkungan sekolah dasar, sementara penelitian penelitimemperluas pemahaman tentang bagaimana literasi dapat diperkenalkan melalui metode yang lebih kreatif dan tidak formal di usia yang lebih dini.

2. Penelitian oleh Rahmawati dan Utami (2023) Skripsi karya Istiqomah Rahmawati dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Loose parts* Pada Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.<sup>53</sup> Berfokus pada pengembangan motorik halus anak-anak melalui penggunaan media *loose part*. Media *loose part*, yang meliputi bahan-bahan bebas yang bisa dimanipulasi anak-anak, digunakan dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus seperti memegang, menyusun, dan meronce. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *loose part* bisa memberikan kebebasan bagi anak-anak dalam bereksplorasi dan berkreasi, yang pada gilirannya merangsang koordinasi mata dan tangan serta kemampuan manipulatif lainnya yang

---

<sup>53</sup> RAHMAWATI, I., & Utami, T. (2023). *PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA LOOSE PART PADA SISWA TK A DI BA AISYIYAH KARANG TENGAH KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

penting bagi perkembangan motorik halus. Metode yang digunakan Rahmawati dan Utami adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana mereka mengamati secara langsung aktivitas anak-anak dalam menggunakan *loose part*. Dalam konteks skripsi saya, pembelajaran *loose part* untuk mengenalkan literasi pada Anak Usia Dini (AUD), *loose part* juga berperan sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel dan kreatif. Namun, fokusnya berbeda, yaitu bukan hanya pada pengembangan motorik halus, melainkan pada pengenalan konsep literasi, seperti mengenal huruf, angka, dan pengembangan kosa kata melalui permainan simbolik dan narasi. Meski tujuan akhirnya berbeda, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal prinsip bahwa *loose part* menyediakan ruang bagi anak untuk belajar melalui eksplorasi mandiri. *Loose part* memungkinkan anak untuk terlibat dalam aktivitas berbasis pengalaman, baik itu yang berfokus pada aspek fisik (motorik halus) seperti pada penelitian Rahmawati dan Utami, maupun aspek kognitif (literasi) dalam penelitian saya. Sementara Rahmawati dan Utami berfokus pada aspek perkembangan fisik, penelitian penelitimengembangkan dimensi literasi awal dalam konteks yang sama yakni dengan menggunakan media *loose part*. Dengan cara ini, peneliti memperluas pemahaman mengenai manfaat *loose part* dari yang sebelumnya terbatas pada motorik halus, menjadi media yang juga mendukung keterampilan kognitif, khususnya literasi. Penelitian Rahmawati dan Utami memberikan dasar yang kuat mengenai manfaat *loose part* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, yang pada gilirannya relevan dengan penelitian penelitikarena keterampilan motorik halus juga memainkan peran penting dalam menulis dan aktivitas literasi lainnya. Namun, penelitian penelitijuga mengisi kesenjangan dalam penelitian tersebut, dengan menyoroti bagaimana *loose part* dapat digunakan untuk memperkenalkan literasi pada anak usia dini secara efektif melalui pendekatan yang tidak formal.

3. Jurnal yang ditulis oleh Eva Eriani, Mardiah, Martina Napratilora, Sri Erdawati dengan judul “*Loose parts*” Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini” yang menyebutkan bahwa penggunaan *loose parts* mendorong kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Anak-anak diberi kebebasan untuk memanipulasi benda-benda yang tidak memiliki bentuk tetap, yang memacu kreativitas mereka dalam bermain.<sup>54</sup> Sedangkan pada skripsi penulis, metode ini diterapkan guna memperkenalkan literasi pada anak usia dini. Dengan *loose parts*, anak-anak bisa bermain sambil belajar mengenal simbol, huruf, atau bahkan membangun cerita, yang merupakan dasar pengenalan literasi secara alami. Dengan demikian, penelitian ini mendukung bahwa *loose parts* bukan hanya efektif untuk meningkatkan kreativitas, namun juga bisa diaplikasikan guna menumbuhkan kemampuan literasi pada anak usia dini, terutama dengan cara pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan bermain.
4. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Safitri, Anik Lestaringrum yang berjudul “Penerapan Media *Loose Parts* Untuk Anak Usia 5-6 Tahun” yang menyebutkan bahwa penelitian ini melihat bagaimana anak menggunakan bahan *loose parts* untuk menciptakan sesuatu dan mengembangkan daya imajinasi mereka.<sup>55</sup> Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini berfokus pada penggunaan *loose parts* untuk mengenalkan literasi pada anak usia dini. Penekanan di sini adalah bagaimana *loose parts* dapat membantu anak mengenali huruf, simbol dan membangun pemahaman literasi secara alami melalui permainan. Konsep pendekatan pada jurnal Safitri et al. menggunakan *loose parts* dalam konteks eksplorasi kreatif di mana anak bebas menciptakan sesuatu tanpa batasan, dengan fokus pada hasil visual atau produk dari

---

<sup>54</sup> Eriani, E., Mardiah, M., Napratilora, M., & Erdawati, S. (2022). *Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 175-181.

<sup>55</sup> Safitri, D., Lestaringrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-52.

kegiatan kreatifitas anak. Sedangkan dalam skripsi ini peneliti menggunakan media *loose parts* sebagai media dalam memperkenalkan anak terhadap konsep literasi secara lebih terstruktur, seperti merangkai huruf-huruf menjadi kata atau mengaitkan objek dengan bunyi dan makna.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam riset ini, peneliti mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak memerlukan perhitungan. Oleh karenanya data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang di deskripsikan. Selain itu penelitian kualitatif menghasilkan informasi secara tulisan atau kata-kata atau tingkah laku yang bisa teramati. Menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat memberi tafsiran atau menjelaskan proses keadaan dari objek data yang telah dikumpulkan. sehingga penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana penerapan loose parts untuk mengenal huruf pada kurikulum merdeka.

Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang memanfaatkan mekanisme dengan memperoleh data deskriptif berbentuk istilah-istilah tulisan atau diungkapkan tentang orang-orang atau perilaku yang teramati. Bagi Jane Ritchie, penelitian kualitatif berjuang untuk menyajikan data tentang perspektif yang terdapat dalam dunia sosial dan lingkungan global ini, baik dari segi sikap, konsep, maupun permasalahan mengenai orang-orang yang dikaji. Sementara menurut Lexi Morion, penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang tujuannya guna mempelajari realitas dan pengalaman subjek penelitian, termasuk motivasi, perilaku, dan sikapnya.<sup>56</sup> Dari beberapa penjelasan tentang penelitian kualitatif menurut para ahli bisa peneliti tarik simpulan bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai konsep dengan membuat sebuah data yang berbentuk tulisan juga ilmu yang tujuannya guna memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian baik dari sisi sikap, konsep, dan masalahnya.

---

<sup>56</sup> Lexy J, Moleong “Metodelogi Penelitian Kualitatif” (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2017

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian berikut dilakukan di TK Pertiwi Klapasawit yang berada di Jl. Raya inpres RT 01 RW 02 Desa Klapasawit, Kec. Purwojati, Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena diketahui belum lama mengaplikasikan pembelajaran dengan metode *loose parts* dengan pertimbangan guru yang bertugas memiliki metode yang kreatif dalam pengenalan literasi anak usia dini sehingga peneliti bisa meneliti dengan lebih rinci mengenai penerapan *loose parts* dalam pengenalan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit. Penelitian ini dilakukan pada 25 Oktober 2023 sampai dengan 15 Juni 2024.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian.**

Penelitian yang dilakukan peneliti memerlukan sebuah informasi dan data pendukung dalam penelitian implementasi pembelajaran *loose parts* guna mengenalkan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit, maka peneliti memerlukan subjek penelitian agar mendapat data-data dan informasi yang ada, subjek penelitian diantaranya:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Siswa

### **2. Objek penelitian.**

Objek penelitian ini yaitu pengimplementasian pembelajaran *Loose parts* guna mengenalkan literasi kepada anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit.

## **D. Sumber data**

Data dalam penelitian pengaplikasian media *loose parts* guna mengenalkan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit didapatkan dari 18 orang partisipan yang meliputi 1 guru kelas serta 17 orang siswa. Alasan dari pemilihan partisipan tersebut adalah sebab kelas tersebut

memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti guna mengembangkan kreatifitas anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit.

Data dihimpun dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan bertahap dan bersumber dari dua sumber yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberi data bagi peneliti, sementara sumber sekunder yaitu sumber yang dalam memberi data untuk peneliti secara tidak langsung.<sup>57</sup> Data primer bisa dihasilkan dengan tindakan observasi dan wawancara. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa foto sewaktu aktivitas pembelajaran serta surat-surat atau dokumen tertulis yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sumber data penelitian yang dipakai dalam penelitian diantaranya:

1. Hasil wawancara yang menerapkan teknik wawancara terstruktur bersama guru kelas.
2. Hasil observasi ketika dilakukannya penelitian. Hasil observasi didapatkan dengan mengamati aktivitas pembelajaran didalam kelas yaitu dengan peneliti ikut serta dalam aktivitas pembelajaran bersama guru kelas.
3. Dokumentasi yang berbentuk foto pada waktu aktivitas pembelajaran dengan surat-surat atau dokumentasi tertulis yang dibutuhkan misalnya sejarah sekolah, struktur organisasi, data guru, serta data siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni metode yang dipakai peneliti dalam memperoleh informasi secara akurat mengenai penelitian yang dilakukan. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun pengertian dari masing-masing teknik tersebut ialah:

---

<sup>57</sup> Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

## 1. Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan sebuah pengamatan, yang diikuti dengan mencatat berbagai kondisi atau tingkah laku objek yang diamati.<sup>58</sup> Observasi yaitu proses mengamati kemudian dicatat secara sistematis atas gejala-gejala yang diamati. Teknik observasi ialah pengamatan dan pencatatan kenyataan-kenyataan yang diteliti secara sistematis. Menurut artian luas sejatinya tidak hanya sebatas pada proses mengamati yang dilaksanakan baik secara pribadi juga tidak eksklusif.<sup>59</sup>

Teknik observasi dimaknai dengan pengamatan, pencatatan secara sistematis peristiwa yang diteliti. Observasi (pengamatan) ialah metode mengumpulkan data dengan penelitian atau kolaboratornya menulis informasi berdasarkan apa yang dilihat mereka semasa penelitian. Pengertian tersebut berarti metode observasi dapat diartikan sebagai sebuah cara memperoleh data dengan pengamatan pribadi atas peristiwa atau situasi yang ada di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Observasi Partisipan (berperan serta)

Peneliti turut serta menjalankan kegiatan sumber data, dan ikut merasakannya. Misalnya pada sebuah perusahaan, peneliti turut bertindak sebagai karyawan dan mengamati perilaku karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, korelasinya dengan karyawan lain, dengan keluhan ketika menjalankan pekerjaan.<sup>60</sup>

### b. Observasi Non Partisipan

Observasi tersebut, peneliti hanya menjadi pengamat serta tidak melibatkan diri pada aktivitas yang diamati. Contohnya diperusahaan peneliti hanya mengamati perilaku karyawan dalam bekerja sesuai tugasnya masing-masing.<sup>61</sup> Metode ini akan

<sup>58</sup> Irina Fristina, "Metode Penelitian terapan" (yogyakarta : Prana Ilmu, 2017) hlm 1-237

<sup>59</sup> Rahmawati Titik, "metode Pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif" (malang : UIN Maliki) hlm 1-4

<sup>60</sup> Irina Fristina, "Metode Penelitian terapan" (yogyakarta : Prana Ilmu, 2017) hlm 1-237

<sup>61</sup> Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

digunakan peneliti saat pengamatan secara langsung bagaimana upaya implementasi pembelajaran *loose parts* untuk mengenalkan literasi untuk anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit.

Metode yang dipakai peneliti yakni observasi nonpartisipan dimana peneliti mengamati bagaimana upaya guru dalam mengimplementasi pembelajaran *Loose parts* guna mengenalkan literasi anak usia dini, dan bagaimana respon peserta didik. Peneliti juga akan mengamati kegiatan pendukung pembelajaran *Loose parts* untuk menunjang pengenalan literasi

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara yang diterapkan peneliti guna menghimpun data. Metode wawancara dalam konteks ini artinya proses mendapatkan data dengan melaksanakan komunikasi langsung bersama responden penelitian. Pada penelitian ini, selanjutnya peneliti akan memakai berbagai macam teknik wawancara, yakni wawancara terstruktur serta tidak terstruktur

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara dimana sebelumnya peneliti telah menyusun pertanyaan yang akan diberikan serta kepada siapa saja wawancara tersebut dimaksudkan.<sup>62</sup>

### b. Wawancara tidak terstruktur

Menurut Sugiono, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan bebas tidak ada panduan dalam melakukan wawancara seperti pada wawancara terstruktur yang terdapat pertanyaan yang sudah disusun.<sup>63</sup>

Pada proses mengumpulkan data berikut, peneliti menerapkan jenis wawancara terstruktur dan wawancara akan ditujukan bagi kepala

---

<sup>62</sup> Lexi, J. (1985). *Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Luis Gottshalk.

<sup>63</sup> Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

sekolah serta guru kelas. Dengan dilaksanakannya proses wawancara harapannya dalam penelitian ini bisa mendapatkan informasi tentang upaya guru mengenai implementasi pembelajaran *loose parts* untuk mengenalkan literasi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Klapasawit.

- a. Kepada kepala TK Pertiwi Klapasawit mengenai upaya guru dalam pembelajaran *loose parts* guna mengenalkan literasi anak usia dini dan seberapa efektifnya metode atau media *loose parts* saat digunakan untuk pengenalan literasi.<sup>64</sup>
- b. Kepada guru kelas mengenai upaya menumbuhkan kreatifitas ketika menggunakan metode atau media *loose parts* terutama saat pengenalan literasi dasar seperti pengenalan bentuk huruf. Serta motifasi apa saja yang diberikan kepada anak untuk belajar literasi.<sup>65</sup>

### 3. Dokumentasi

Sebuah informasi atau data dapat juga dihasilkan melalui dokumentasi yakni surat menyurat, arsip foto dan jurnal. Dan dapat diartikan bahwa dokumentasi diartikan bahwa dokumentasi dapat berupa barang yang tertulis. Dimana data yang terkumpul menjadi sebuah dokumen yang digunakan untuk menggali suatu informasi yang terjadi dilapangan.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang ada kemudian dianalisa dengan teknik yang peneliti terapkan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Langkah-langkah dalam analisa ini yaitu dengan melakukan reduksi data yakni data mentah yang peneliti temukan. *Display* yang berbentuk catatan-catatan di lapangan yang peneliti dapatkan selanjutnya langkah terakhir yaitu pengambilan simpulan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Noviatun Khasanah,S.Pd. (Kepala TK Pertiwi Klapasawit) 5 Juni 2024

<sup>65</sup> Wawancara dengan Uli Karimah (guru kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit) 5 Juni 2024

<sup>66</sup> Irina fristiana "*Metode Penelitian Terapan*" (yogyakarta : Prana Ilmu,2017) hlm277-

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Aktivitas data yakni data asli yang sudah dihimpun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklarifikasi, kemudian hasilnya diringkas supaya gampang dimengerti. Reduksi data ini adalah sebuah cara analisis yang tujuannya untuk menetapkan, menyusun, memfokuskan, dan mempertajam yang menjadi akibat dari lahirnya kesimpulan akhir penelitian bisa disusun dan diverifikasi.<sup>67</sup> Peneliti menyimpulkan bawa mereduksi data yang penting dan dimasukkan ke dalam penelitian.

Data yang di reduksi yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti mereduksi data tersebut untuk memperjelas agar pembahasan lebih fokus terhadap upaya guru dalam pegenalan literasi pada anak didik menggunakan metode *loose parts*. Kemudian peneliti jugamereduksi data yang dikumpulkan melalui teknik observasi supaya pengamatan yang dilakukan peneliti lebih terfokus terhadap objek yang diteliti. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi juga di reduksi agar lebih rinci dan jelas.

### 2. Penyajian data (*display data*)

Pada penelitian kualitatif yang sangat sering digunakan dalam membuat data kualitatif yaitu teks yang sifatnya deskriptif sebab dengan hal itu bisa membantu peneliti untuk mengetahui alur yang terjadi di lapangan kemudian dapat dibuat analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang berkaitan dengan penelitian.<sup>68</sup> Penyajian data yang akan dilakukan peneliti yaitu berbentuk narasi teks (catatan lapangan), bagan, serta grafik yang didapatkan dari pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya data itu diambil berdasarkan atas masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan,

---

<sup>67</sup> Rahmawati Titik, “*metode pengumpulan data dalam peneletian Kualitatif*” (Malang : UIN Maliki) hlm 1-4

<sup>68</sup> Irina fristiana “*Metode Penelitian Terapan*” (yogyakarta : Prana Ilmu,2017) hlm277-237

### 3. Kesimpulan / *verification*

Langkah paling akhir yaitu membuat kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan yaitu satu langkah untuk mendapatkan makna atas data yang diperoleh. Setelah data disimpulkan, selanjutnya yaitu melakukan konfirmasi, tujuannya guna mengetahui apakah makna yang tersirat dari data tersebut sudah tepat ataukah belum.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting untuk membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, serta emosional anak. Seiring dengan berkembangnya metode dan pendekatan dalam pendidikan, metode pembelajaran *Loose Parts* telah muncul sebagai pendekatan inovatif yang menawarkan fleksibilitas dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. *Loose parts* yaitu material yang bisa dimanipulasi, dipindahkan, serta diubah oleh anak-anak berdasarkan imajinasi dan kreativitas mereka. Metode ini memberi pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, di mana anak-anak bisa belajar dengan eksplorasi dan permainan.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang metode pembelajaran *Loose Parts* dan bagaimana metode ini dapat diterapkan guna mengenalkan literasi kepada anak usia dini. Ketertarikan ini didasarkan pada potensi metode *Loose Parts* dalam mengembangkan keterampilan literasi melalui cara yang menyenangkan dan bermakna untuk anak-anak serta bisa menambah imajinasi anak sehingga meningkatkan daya tangkap anak dalam belajar literasi.

#### **A. Implementasi Pembelajaran *Loose parts* Untuk Mengenalkan Literasi pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Klapasawit.**

TK Pertiwi Klapasawit telah menggunakan metode pembelajaran *Loose Parts* sebagai pendekatan inovatif guna meningkatkan ketrampilan literasi anak usia dini. Metode ini memiliki tujuan guna memberi pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, di mana anak-anak bisa belajar secara eksplorasi dan permainan, yang akan memberi kebebasan bagi mereka untuk berkreasi menghasilkan berbagai bentuk yang dapat mendukung dan menunjang pengetahuan mereka terhadap kemampuan literasi.

Pembahasan ini mengevaluasi temuan penelitian dalam konteks teori-teori pendidikan anak usia dini, khususnya teori perkembangan kognitif pendekatan Montessori. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana

implementasi metode *Loose Parts* mendukung perkembangan literasi anak usia dini dan bagaimana prinsip-prinsip dari kedua teori ini diterapkan dalam praktik.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran *Loose parts* di TK Pertiwi Klapasawit

Perencanaan dalam pembelajaran ialah tahap yang sangat penting untuk memastikan apakah kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana secara baik dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menyusun rencana program pembelajaran, yang mencakup perencanaan mingguan maupun harian (Rencana Program Pembelajaran Mingguan/RPPM dan Rencana Program Pembelajaran Harian/RPPH). Pada tahapan berikut, pendidik membuat RPP berdasarkan tema yang telah ditetapkan untuk periode tertentu.<sup>70</sup> Tema ini menjadi panduan utama dalam merancang aktivitas pembelajaran yang akan dijalankan oleh anak-anak. Dalam menyusun RPP, guru mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, sosial, emosional, dan motorik, sehingga kegiatan yang dirancang dapat mendukung perkembangan holistik anak. Namun, dalam praktiknya, meskipun RPP disusun dengan tema tertentu, guru membebaskan anak-anak dalam menerapkan media *Loose Parts*. Karena media *Loose Parts* yang bahan atau objeknya tidak memiliki bentuk atau fungsi tertentu, sehingga bisa dimanipulasi dan dipakai secara kreatif oleh anak-anak berdasarkan atas imajinasi dan ide anak-anak. Pemberian kebebasan ini bertujuan untuk mendorong kreativitas, eksplorasi, dan keterlibatan aktif anak-anak pada proses pembelajaran. Dengan menerapkan media *Loose Parts*, anak-anak bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi bersama teman-teman mereka. Tidak hanya itu, penggunaan *Loose Parts* juga memungkinkan anak-anak untuk belajar secara lebih menyenangkan dan bermakna, karena mereka dapat

---

<sup>70</sup> Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 953-969.

mengeksplorasi dan mengungkapkan ide-ide mereka tanpa batasan yang kaku. Secara keseluruhan, perencanaan yang fleksibel dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk menggunakan media *Loose Parts* dalam kegiatan belajar sehari-hari, menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan literasi dan berbagai keterampilan lainnya pada anak usia dini. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B1 Ibu Uli Karimah memaparkan, penerapan media *Loose Parts* di TK Pertiwi Klapasawit:

“pelaksanaan media *Loose Parts* yang telah kami adakan di sekolah dalam satu minggu di semester ini dengan tema “buah” pada tema sebelumnya juga sudah beberapa kali kita menggunakan media *Loose Parts* hanya saja tema intinya kami tidak menghasilkan karya dari *Loose Parts* jadi penggunaan media *Loose Parts* hanya untuk kegiatan belajar mengajar biasa sebagai pengejaan nama nama di dalam satu tema itu. Kami memanfaatkan biji-bijian, tutup botol bekas, pewarna makanan, stik es krim dan lain sebagainya yang ada di sekitar sekolah. Bahan-bahan tersebut biasa kami gunakan untuk media pembelajaran misalnya untuk tema “Buah” membuat kegiatan pembelajaran seperti menyusun kata nanas, apel dan jeruk”.<sup>71</sup>

Pembelajaran di TK Pertiwi Klapasawit menggunakan kurikulum campuran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, karena ada beberapa sarana untuk menjalankan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Terdapat juga berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pengaplikasian media *Loose Parts* untuk mengenalkan literasi pada anak usia dini berpengaruh secara signifikan. Pelaksanaan penggunaan media *Loose Parts* dibimbing oleh Ibu Uli Karimah selaku guru kelas B1 di TK Pertiwi Klapasawit. Sebelum dimulainya kegiatan, Ibu Uli sudah menjelaskan kepada anak-anak untuk ikut serta kegiatan *Loose Parts* yang sudah dipersiapkan di kelas oleh guru. Ibu Uli juga sudah menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan dengan mengeksplorasi dan melakukan eksperimen di dalam kelas, tentunya Ibu Uli dan rekan guru juga

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 25 Oktober 2023

sebelumnya telah mempertimbangkan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan lancar.<sup>72</sup>

a. Persiapan Pembelajaran *Loose Parts* di TK Pertiwi Klapasawit

Di TK Pertiwi Klapasawit, persiapan bahan pembelajaran *Loose Parts* dilakukan dengan sangat teliti untuk memastikan anak-anak dapat belajar dengan optimal. Guru terlebih dahulu mengumpulkan berbagai bahan *Loose Parts* yang akan dipakai untuk kegiatan ini. Bahan-bahan tersebut terdiri dari objek-objek yang mudah ditemukan di sekitar, seperti batu, ranting, kancing, tutup botol, kain perca, dan berbagai benda alam atau bahan bekas yang aman digunakan oleh anak-anak. Bahan-bahan ini kemudian dipilih dan dipersiapkan dengan mempertimbangkan tema pembelajaran sehingga dapat mendukung kegiatan belajar yang direncanakan.

Setelah bahan terkumpul, guru-guru menyusunnya dalam wadah-wadah yang mudah diakses oleh anak-anak. Ruang kelas dan area bermain diatur sedemikian rupa agar anak-anak mempunyai ruang yang cukup untuk bergerak, bereksplorasi, dan menggunakan media *Loose Parts* dengan bebas. Penataan yang baik ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga aman, tetapi juga memudahkan anak-anak dalam menemukan dan menggunakan bahan-bahan yang mereka butuhkan selama kegiatan belajar berlangsung. Pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit, pembelajaran menggunakan tema buah-buahan, dengan tema tersebut guru tidak hanya menyiapkan bahan *Loose Parts* tetapi juga menyiapkan buah-buahan asli agar mampu merangsang imajinasi anak. Selain itu, memang di kelas B1 juga ada gambar dan majalah LKA yang memang sudah tersedia di kelas B1.

“Materi dibuat berdasarkan tema yang sudah di tentukan. Ketika tema buah-buahan dan sub temanya macam macam buah maka guru harus bisa menentukan buah-buahan apa yang akan dibahas

---

<sup>72</sup> Observasi di kelas B1. Dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024

dalam sehari. Misal: menjelaskan buah pisang maka agar anak memahami apa itu pisang, gurunya tidak sekedar menjelaskan tentang bagian-bagian pisang, ciri-ciri, manfaat, dan cara memetikanya, tetapi guru bisa memberikan buahnya langsung agar anak bisa belajar tekstur buah juga”.<sup>73</sup>

b. Apersepsi

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memberi apersepsi tentang buah kepada anak-anak. Apersepsi ini bertujuan guna membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak mengenai tema yang hendak dipelajari. Guru mengajak anak-anak melakukan diskusi mengenai berbagai jenis buah yang mereka ketahui seperti warna, bentuk, dan rasa dari buah-buah tersebut. Guru juga menggunakan gambar-gambar buah serta menggunakan buah asli saat memperkenalkan kepada anak dengan lebih dekat. Menurut hasil wawancara bersama ibu Uli Karimah selaku guru kelas yang melakukan apersepsi saat peneliti melakukan penelitian di kelas B1 sebagai berikut:

“Apersepsi itu cara kita mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau dengan pengetahuan yang anak sudah miliki. Tujuannya ya supaya membangkitkan minat dan perhatian anak terhadap materi baru yang akan disampaikan. Ini penting ya, karena membantu anak menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan apersepsi anak lebih siap secara mental dan emosional untuk menerima materi baru. Ini juga dapat membantu mengaktifkan kembali pengetahuan yang mungkin sudah mereka lupakan.”<sup>74</sup>

Selama apersepsi, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing partisipasi aktif dari anak-anak, seperti "Apa buah favoritmu?", "Buah apa saja yang pernah kalian coba?". Diskusi ini dapat membuat anak lebih tertarik dengan topik buah, membantu

---

<sup>73</sup> Wawancara ibu Uli Karimah, dilaksanakan pada tanggal 5 juli 2024

<sup>74</sup> Wawancara ibu Uli Karimah, dilaksanakan pada tanggal 5 juli 2024

mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta membangun pengetahuan awal yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ibu Uli Karimah yaitu:

“Peneliti biasanya memulai dengan pertanyaan yang relevan dengan tema yang akan dibahas atau dengan cerita pendek yang berkaitan dengan tema. Misalnya kan kalau kita akan belajar tentang buah peneliti bisa mulai dengan menanyakan pengalaman mereka ketika mengunjungi pedagang buah atau berbicara tentang buah kesukaan mereka. Peneliti juga kadang menggunakan media visual atau video singkat untuk menarik perhatian mereka.”<sup>75</sup>

Keterlibatan anak ketika apersepsi juga mempengaruhi berjalannya pembelajaran karena keaktifan bertanya dan berdiskusi itu penting saat pembelajaran untuk menggali pengetahuan baru. Dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sangat terlihat. Siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Ini juga membuat transisi ke materi baru menjadi lebih mulus dan mudah dipahami oleh siswa.”<sup>76</sup>



---

<sup>75</sup> Wawancara ibu Uli Karimah, dilaksanakan pada tanggal 5 juli 2024

<sup>76</sup> Wawancara ibu Uli Karimah, dilaksanakan pada tanggal 5 juli 2024

c. Kegiatan Pembelajaran

Setelah apersepsi, guru mulai mengenalkan anak tentang buah dengan menerapkan metode literasi *Loose Parts*. Dalam metode ini, anak diberikan kebebasan dalam menggunakan media *Loose Parts* untuk membuat representasi dari buah-buah yang telah mereka diskusikan. Guru menyediakan berbagai bahan *Loose Parts*, seperti kancing, tutup botol, kain perca, dan benda-benda kecil lainnya, yang bisa diterapkan anak-anak untuk membuat bentuk-bentuk buah.

Ibu Uli Karimah memberikan panduan singkat tentang cara menggunakan bahan-bahan tersebut, tetapi tidak memberikan instruksi yang terlalu spesifik, sehingga anak-anak dapat mengeksplorasi dan berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka, seperti menggunakan batu kerikil berwarna merah untuk membuat apel dan biji jagung yang berwarna kuning untuk membuat nanas. Selama kegiatan, guru berkeliling untuk mengamati, memberikan dorongan, dan membantu jika diperlukan, namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak mengenal berbagai jenis buah dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus, kreatifitas, serta kemampuan berpikir kritis. Anak-anak belajar untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan teman-temannya. Melalui metode literasi *Loose Parts*, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, serta mendukung perkembangan holistik anak-anak di TK Pertiwi Klapasawit.

Penerapan metode *Loose Parts* yang dipadukan dengan teori pendidikan Maria Montessori guna meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, terkhusus pada aspek mengenal huruf, membaca, numerasi dengan jumlah konkret, serta kemampuan mendengarkan dan berbicara secara lancar. Pembahasan ini dilandaskan pada observasi dan wawancara yang telah

dilakukan, serta analisis terhadap penerapan konsep-konsep Montessori dalam konteks pembelajaran literasi di lingkungan anak usia dini.

#### 1. Mengenal Huruf dan Membaca Tanpa Memotong (Menurut Teori Montessori)

Maria Montessori menekankan pentingnya pengalaman sensoris dan manipulatif dalam pembelajaran anak-anak. Ia percaya bahwa anak-anak belajar dengan berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya melalui objek-objek yang dapat mereka sentuh, lihat, dan dengar. Dalam konteks mengenal huruf dan membaca, Montessori mendorong penggunaan material yang memfasilitasi pembelajaran ini secara alami dan bertahap.

Pendekatan *Loose Parts* mendukung teori ini dengan memberikan anak kebebasan untuk bereksplorasi dengan berbagai objek yang tidak memiliki fungsi tunggal, seperti batu, kayu, tutup botol, atau daun. Anak-anak dapat menggunakan objek-objek ini untuk merangkai bentuk huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, dan menyusun kata-kata sederhana. Ketika mengenalkan huruf dan membaca, konsep tidak memotong pengejaan sesuai dengan prinsip Montessori yang mendorong proses belajar yang alami dan holistik, di mana anak diajak untuk memahami keseluruhan bunyi dan arti kata, bukan sekadar mengeja huruf per huruf secara terpisah.

Misalnya, dalam metode ini, anak diperkenalkan dengan kata sederhana seperti "susu" secara utuh, sehingga mereka belajar mengenal bunyi "s" dan "u" tanpa memotongnya menjadi suku kata kecil. Dengan menggunakan objek *Loose Parts*, anak bisa membentuk huruf-huruf dari kata tersebut secara visual, sehingga memperkuat koneksi antara simbol dan bunyi. Pendekatan ini sesuai dengan teori Montessori yang memandang proses belajar membaca harus dilakukan secara alamiah tanpa paksaan, sehingga anak belajar memahami bunyi huruf dan kata dengan cara yang mereka temukan sendiri melalui eksplorasi.

### Penggunaan *Loose Parts* dalam Pengenalan Huruf

- a. Anak dapat menggunakan benda-benda kecil seperti kerikil atau daun untuk membentuk huruf.
- b. Proses ini merangsang keterlibatan motorik halus anak, sesuai dengan prinsip Montessori yang menekankan perkembangan motorik sebagai kunci dalam pembelajaran literasi.
- c. Anak diajak untuk menyusun kata tanpa membaginya menjadi suku kata, sehingga mereka dapat lebih memahami bunyi utuh dari sebuah kata.
- d. Dengan demikian, pendekatan *Loose Parts* dalam mengenal huruf dan membaca selaras dengan filosofi Montessori yang mengutamakan pembelajaran alami dan holistik, di mana anak diberi kesempatan untuk menemukan hubungan antara simbol dan bunyi secara mandiri dan menyenangkan.

### 2. Mengetahui Numerasi dengan Jumlah Konkret pada Objek Nyata

Dalam pendidikan Montessori, konsep numerasi diperkenalkan kepada anak-anak melalui pengalaman nyata dan konkret. Montessori menekankan bahwa anak-anak pada tahap perkembangan awal membutuhkan bantuan objek fisik untuk memahami konsep angka dan hitungan. Pendekatan *Loose Parts* dalam pengenalan numerasi mendukung prinsip ini dengan memanfaatkan objek sehari-hari yang dapat dipegang, dihitung, dan dipindahkan oleh anak untuk mengenal angka dan kuantitas.

Montessori percaya bahwa pengalaman langsung dengan objek fisik membantu anak memahami konsep jumlah yang konkret. Misalnya, angka satu dapat dihubungkan dengan objek yang hanya ada satu di alam, seperti matahari, dan angka dua dengan objek yang memiliki dua bagian, seperti sepasang mata. Melalui penggunaan *Loose Parts*, anak dapat diajak untuk menghitung benda nyata yang ada di sekitar mereka, seperti daun, batu, atau biji-bijian, sehingga mereka mendapatkan pengalaman nyata dalam memahami angka sebagai representasi dari kuantitas.

### 3. Contoh Penerapan *Loose Parts* dalam Numerasi

- a. Anak dapat menghitung kerikil untuk memahami konsep angka. Misalnya, untuk angka dua, mereka bisa mengambil dua kerikil, sehingga mereka mendapatkan pemahaman langsung bahwa dua adalah jumlah yang terdiri dari dua objek.
- b. Objek *Loose Parts* juga dapat digunakan untuk menyusun angka secara visual, di mana anak-anak dapat menyusun objek sesuai dengan bentuk angka yang diajarkan.
- c. Melalui pendekatan ini, anak-anak mendapatkan pemahaman bahwa setiap angka mewakili jumlah konkret yang dapat mereka lihat dan pegang, sesuai dengan filosofi Montessori yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman sensoris.

Pendekatan ini juga menekankan bahwa anak perlu memahami jumlah mutlak dari setiap angka, sehingga mereka tahu bahwa angka satu hanya mewakili satu objek, dan angka dua mewakili dua objek. Dengan *loose parts*, anak memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai jumlah dan melihat langsung hubungan antara angka dan jumlah objek, yang akan membantu mereka memahami konsep numerasi secara lebih mendalam.

### 4. Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara Lancar

Kemampuan mendengarkan dan berbicara merupakan bagian penting dari literasi yang juga mendapatkan perhatian besar dalam metode Montessori. Montessori percaya bahwa perkembangan bahasa harus didukung melalui interaksi aktif antara anak dan lingkungannya. Salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara yaitu dengan cerita atau dongeng yang melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan *loose parts*, dongeng atau cerita yang melibatkan anak untuk berpartisipasi aktif sangat sesuai dengan prinsip Montessori yang menekankan kebebasan dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Anak dapat diajak untuk menggunakan objek

loose parts sebagai alat bantu dalam menghidupkan cerita atau dongeng. Misalnya, saat menceritakan dongeng, anak-anak bisa menggunakan batu atau kayu sebagai karakter dalam cerita, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam proses bercerita dan mendengarkan.

5. Penerapan Loose parts dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara:
  - a. Anak-anak bisa diajak untuk menambahkan bagian cerita dengan menggunakan objek loose parts sebagai ilustrasi atau alat peraga. Mereka bisa menambahkan tokoh atau mengubah alur cerita berdasarkan imajinasi mereka.
  - b. Aktivitas tersebut tidak hanya merangsang keterampilan berbicara, tapi juga membantu anak belajar mendengarkan secara aktif dan merespons dengan baik dalam percakapan dua arah.

Montessori percaya bahwa interaksi verbal adalah cara alami untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dengan mengajak anak untuk berinteraksi dalam cerita, mereka belajar berbicara dengan lancar, merespon pertanyaan, serta menyampaikan pemikiran dan ide-ide mereka.

- a. Partisipasi aktif dalam dongeng atau cerita membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara menyeluruh.

Kesimpulannya Penerapan pendekatan loose parts dalam pengenalan literasi, baik dalam hal mengenal huruf, numerasi, maupun keterampilan mendengarkan dan berbicara, sangat selaras dengan filosofi Maria Montessori. Dengan memberi kebebasan pada anak dalam bereksplorasi dengan objek nyata, mereka belajar melalui pengalaman langsung, yang mendukung pembelajaran alami dan holistik. Pembelajaran ini tidak hanya membantu anak memahami konsep literasi secara mendalam, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk perkembangan mereka di masa depan.

Pendekatan Montessori, yang diperkenalkan oleh Maria Montessori, mengutamakan lingkungan belajar yang didesain untuk memfasilitasi kemandirian dan eksplorasi aktif anak-anak. Prinsip-prinsip ini diterapkan

dengan metode *loose parts* di TK Pertiwi Klapasawit, di mana anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai bahan alami dan barang bekas untuk belajar tentang literasi.

Implementasi metode *loose parts* di TK Pertiwi Klapasawit mencerminkan prinsip-prinsip Montessori dalam beberapa cara yang signifikan. Pertama, anak-anak memiliki akses terbuka terhadap berbagai bahan *loose parts* seperti batu, kayu, kancing, dan tutup botol. Mereka dapat menggunakan bahan-bahan ini sesuai dengan minat dan kreativitas mereka sendiri, tanpa adanya pembatasan yang ketat.

Implementasi metode *loose parts* di TK Pertiwi Klapasawit mencerminkan prinsip-prinsip Montessori dalam beberapa cara yang signifikan. Pertama, anak-anak memiliki akses terbuka terhadap berbagai bahan *loose parts* seperti batu, kayu, kancing, dan tutup botol. Mereka dapat menggunakan bahan-bahan ini sesuai dengan minat dan kreativitas mereka sendiri, tanpa adanya pembatasan yang ketat.

Kedua, guru-guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar, lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan daripada instruksi langsung. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi bahan-bahan *loose parts* dan mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Ketiga, lingkungan belajar diatur sedemikian rupa untuk mempromosikan kemandirian anak-anak. Mereka diajak untuk mengatur sendiri bahan-bahan mereka, membersihkan area setelah digunakan, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam berbagai aktivitas. Hal ini bukan hanya mengembangkan keterampilan sosial anak, namun juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam pembelajaran sehari-hari.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Montessori melalui metode *loose parts*, TK Pertiwi Klapasawit tidak hanya memberi pengalaman belajar yang menyenangkan untuk anak, tapi juga membantunya membangun fondasi yang kuat dalam literasi dan kemandirian. Pendekatan ini sejalan dengan visi

Montessori yang menghargai kemampuan anak-anak untuk belajar secara mandiri dan menghormati proses alami perkembangan mereka.

Guru-guru di TK Pertiwi Klapasawit menyediakan berbagai bahan *loose parts* di area yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Mereka diberikan kebebasan untuk menentukan bahan yang akan mereka gunakan dan menentukan bagaimana mereka akan menggunakannya. Hal ini mencerminkan prinsip Montessori tentang pentingnya lingkungan belajar yang mendukung kemandirian dan pilihan bebas. Seperti yang peneliti amati anak menggunakan batu kerikil saat pembelajaran guru tetap harus menyediakan minimal tiga bahan *loose parts*, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Uli Karimah:

“Biasanya kalau ada anak tidak mau ambil benda untuk *loose parts* kita sediakan, terkadang anak akan beralasan kotor jadi kita tetap harus siap untuk menyediakan. Seperti batu kerikil, balok kayu dan kancing. Untuk kegiatannya kita butuh tempat yang luas jadi kita biarkan anak duduk di bawah tidak menggunakan meja kursi.”<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Uli Karimah. (Selaku Wali Kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit) 8 Juni 2024

Guru-guru di TK Pertiwi Klapasawit menyediakan berbagai bahan *loose parts* di area yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih bahan yang ingin mereka gunakan dan menentukan bagaimana mereka akan menggunakannya. Hal ini mencerminkan prinsip Montessori tentang pentingnya lingkungan belajar yang mendukung kemandirian dan pilihan bebas. Guru-guru bertindak sebagai fasilitator yang memberi pengarahan minimal dan membiarkan anak-anak belajar melalui eksplorasi mandiri. Mereka hanya memberikan bimbingan ketika diperlukan, seperti membantu anak-anak mengenali huruf atau memberikan saran tentang cara menyusun bahan. Pendekatan ini mendorong anak-anak untuk menjadi pembelajar mandiri dan kreatif, sesuai dengan prinsip Montessori.

Melalui interaksi dengan bahan *loose parts*, anak-anak mulai mengenal huruf-huruf alfabet dan membentuk kata-kata sederhana. Misalnya, beberapa anak dapat menyusun kata-kata seperti "ayah", "ibu", dan "aku" menggunakan batu atau kayu. Mereka juga mulai memahami hubungan antara huruf dan suara, yang merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi. Selain mengenal huruf dan kata, anak-anak juga menerapkan bahan *loose parts* untuk bercerita. Mereka membuat cerita sederhana dengan menggunakan batu sebagai karakter dan kayu sebagai setting cerita. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi, tetapi juga mendorong kreativitas dan imajinasi mereka.

Bermain balok di TK Pertiwi Klapasawit membuka jalan bagi mereka untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dalam lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian, anak-anak bisa mengeksplorasi berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka, belajar dari kesalahan mereka, dan merayakan keberhasilan mereka. Proses belajar yang menyenangkan dan interaktif ini membekali anak-anak dengan keterampilan dasar yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diantaranya:<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Observasi di kelas B1. Dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024

- a) **Pengembangan Keterampilan Literasi:** Anak-anak di TK Pertiwi Klapasawit menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengenal huruf-huruf dan membentuk kata-kata menggunakan bahan-bahan *loose parts* seperti batu, kayu, dan benda-benda alami lainnya. Mereka tidak hanya mengidentifikasi huruf-huruf alfabet tetapi juga mulai memahami hubungan antara huruf dengan suaranya, langkah awal yang krusial dalam pembelajaran membaca dan menulis.
- b) **Penggunaan Simbol dan Imajinasi:** Dengan bimbingan dari guru sebagai fasilitator, anak-anak mampu menggunakan bahan-bahan *loose parts* untuk menciptakan cerita-cerita sederhana. Mereka mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka dengan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam menggunakan bahan-bahan tersebut sebagai alat untuk menyampaikan ide dan konsep literasi.
- c) **Pengembangan Kemandirian dan Inisiatif:** Lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, seperti yang diterapkan dalam pendekatan Montessori, memungkinkan anak-anak untuk memilih dan mengatur sendiri bahan-bahan yang mereka gunakan.<sup>79</sup> Hal ini tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan pembelajaran tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam eksplorasi literasi mereka.

Membaca untuk anak usia dini merupakan kemampuan dan keterampilan anak untuk melafalkan lambang bunyi bahasa agar bisa mengerti makna dan informasi sebuah bacaan yang sederhana. Dalam hal ini bisa diidentifikasi bahwasannya membaca anak usia dini ialah sebuah aktivitas yang mengikutsertakan lima komponen penting diantaranya: melafalkan, lambang bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan, serta teks yang menjadi referensi bacaan.<sup>80</sup> Berdasarkan lima aspek itulah yang menjadi komponen krusial dalam memahami dan memposisikan kemampuan dan keterampilan membaca

---

<sup>79</sup> Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).

<sup>80</sup> Marwany, M. (2018). PROSES KREATIF KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 294-304.

anak usia dini. Dengan begitu membaca untuk anak usia dini yaitu kegiatan guna memahami lambang bunyi dalam hati agar mengerti dan memahami makna dan ilmu suatu bacaan kompleks.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 juni 2024 anak melakukan eksplorasi mandiri dan interaksi dengan lingkungan. Anak-anak kelas B1 menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengeksplorasi berbagai bahan *loose parts* yang tersedia. Mereka menyentuh, meraba dan memainkan batu kecil, kayu, kancing dan benda lainnya. Anak-anak membangun pengetahuan mereka sendiri melalui manipulasi bahan-bahan tersebut, memperkaya pemahaman sensori dan mengembangkan imajinasi mereka. Menurut yang dikemukakan oleh guru kelas yaitu ibu Uli Karimah di bawah ini:

“Disini sebagai pengenalan bahan bahan ajar biasanya kami biarkan anak memainkan dulu supaya anak merasakan dan berimajinasi. Setelah itu baru mulai masuk ke pembelajaran dengan benda yang anak pegang tadi. Kalau kita pertama pengenalan huruf dan angka, misalnya menyusun batu kecil jadi huruf A nanti lanjut ke huruf berikutnya dan sehari cukup mengenalkan anak tiga atau empat huruf tergantung itu adalah huruf yang mudah atau ada anak yang kesulitan. Setelah itu lakukan penerapan di kata sederhana, misalnya tadi huruf A kita sambung dengan A-P-I jadi nanti anak akan paham penggunaan huruf A tersebut.”<sup>81</sup>

Seperti yang di ungkapkan ibu Uli Karimah ketika anak mengenali huruf dan angka, mereka menggunakan bahan *loose parts* untuk membentuk huruf dan menyusun kata-kata sederhana Misalnya, mereka menyusun batu-batu kecil untuk membentuk huruf "A" atau menggunakan potongan kayu untuk membentuk kata "ibu".

Proses pembelajaran *loose parts* di Kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit, yang didasarkan pada teori Maria Montessori, menawarkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam untuk anak-anak. Melalui interaksi aktif dengan bahan-bahan *loose parts*, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus dan kognitif, tetapi juga membangun pemahaman

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Uli Karimah. (Selaku Wali Kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit) 7 Juni 2024

yang mendalam mengenai dunia di sekitar mereka. Pendekatan ini mempromosikan kemandirian, kreativitas, dan eksplorasi.<sup>82</sup>

## B. Kemampuan Literasi Di TK Pertiwi Klapasawit

Literasi yang diaplikasikan di lembaga TK Pertiwi Klapasawit merupakan suatu alternatif yang dipakai guna membentuk anak-anak agar bisa membaca dan menulis dengan tingkatan selaras dengan umurnya. Seperti dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, usia anak 5-6 tahun harus mencapai tingkatan pencapaian keaksaraan yaitu mengenal huruf, menyebutkan simbol huruf yang dikenalnya, serta membaca dan menuliskan nama sendiri. Kemampuan itulah yang termaksud dalam kemampuan literasi awal anak usia dini. Oleh karenanya, kemampuan anak usia dini dalam hal literasi awal pada dasarnya yaitu kemampuan yang mengacu pada pengetahuan, sikap, ataupun ketrampilan yang dipunyai anak usia dini yang berhubungan dengan membaca dan menulis sebelum mereka mendapatkan ketrampilan literasi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/ sederajat.<sup>83</sup> Istilah umum literasi merujuk pada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu untuk berbicara, membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah pada tingkatan keahlian tertentu yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak dapat terpisahkan dari kemampuan bahasa.<sup>84</sup>

### 1. Mengetahui Huruf dan Membaca

Metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengetahui huruf dengan membiasakan anak belajar satu kata tanpa memotong pengejaannya bertujuan untuk membantu anak-anak memahami bunyi huruf dan cara pengucapan kata secara utuh. Dalam metode ini, anak dikenalkan dengan kata-kata sederhana yang terdiri atas huruf-huruf yang

<sup>82</sup> Wawancara dengan Uli Karimah. (Selaku Wali Kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit) 7 Juni 2024

<sup>83</sup> Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal psikologi*, 44(3), 177-184.

<sup>84</sup> Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.

sama atau memiliki pola bunyi yang serupa. Seperti di TK Pertiwi Klapasawit tidak mengajarkan anak dengan mengeja kata “susu” menjadi “s-u su, s-u su = susu” tetapi menekankan dengan cara seperti kata susu, pipi, dan papa dengan tetap membunyikan bunyi hurufnya, digunakan untuk memperkenalkan bunyi huruf s, u, p, i, dan a dengan lebih mendalam dan konsisten.<sup>85</sup> Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

a. Pengenalan bunyi huruf melalui kata utuh

- 1) Anak diperkenalkan pada sebuah kata yang memiliki huruf yang sama di awal dan akhir. Misalnya, "susu" dimulai dan diakhiri dengan bunyi huruf "s". Dengan cara ini, anak dapat mengenali bagaimana bunyi "s" terdengar di awal dan akhir kata tanpa harus memotong atau mengeja kata tersebut secara terpisah. Cara menulis disertai penggunaan media loose parts agar anak paham bentuk serta bunyi huruf.
- 2) Pengulangan kata secara utuh membantu anak mengenali pola bunyi, sehingga mereka mulai memahami bahwa bunyi yang sama muncul di berbagai posisi dalam kata. Menurut ibu Uli Karimah selaku guru kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit, pengulangan kata secara utuh yang hurufnya sama membuat anak lebih paham penggunaan di kata selanjutnya.

b. Menyambung dengan kata lain yang sejenis

- 1) Setelah anak memahami satu kata, mereka diajak untuk belajar kata lain yang masih menggunakan pola bunyi atau huruf yang sama. Misalnya, setelah mengenal kata "susu sapi, pipi kiri, papa sasa" yang juga memiliki pola pengulangan huruf tertentu.
- 2) Penyambungan ini membantu anak melihat hubungan antara kata-kata yang berbeda namun memiliki kesamaan dalam bunyi huruf, sehingga mereka lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyinya dalam berbagai konteks.

---

<sup>85</sup> Observasi di kelas B1. Dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024

- c. Pengulangan untuk pemahaman yang lebih mendalam
  - 1) Pembiasaan pengucapan kata-kata dengan pola yang sama secara terus-menerus memperkuat pemahaman anak terhadap bunyi huruf. Semakin sering mereka mendengar dan mengucapkan kata-kata tersebut, semakin terbiasa mereka dengan pengucapan huruf tertentu dan pengenalan pola bunyi.
- d. Mengaitkan dengan visual dan gestur
  - 1) Untuk mendukung pemahaman, visualisasi dapat digunakan dengan menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata seperti gambar susu kotak untuk kata "susu". Dengan begitu, anak bisa menghubungkan kata dengan objek nyata di sekitar mereka.
  - 2) Penggunaan gestur atau gerakan tangan juga bisa diterapkan saat mengucapkan kata-kata tersebut, sehingga anak-anak dapat mengasosiasikan bunyi dengan tindakan atau gerakan, memperkuat ingatan mereka.
- e. Mengembangkan pemahaman fonologi atau bunyi bahasa
  - 1) Melalui metode ini, anak mulai memahami bahwa kata-kata yang memiliki huruf atau bunyi yang sama saling berhubungan. Hal ini membantu mereka mengembangkan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan mengenali dan memanipulasi bunyi dalam bahasa.<sup>86</sup>
  - 2) Sebagai contoh, anak akan lebih mudah mengidentifikasi bahwa huruf "p" dalam kata "pipi" memiliki bunyi yang sama seperti dalam kata "papa."

Langkah-langkah diatas dilakukan di pojok baca Ketika anak selesai kegiatan. Pojok baca juga bisa dilakukan untuk pembelajaran literasi yang dirancang untuk mendorong minat baca dan literasi pada anak.

Manfaat dari kedua metode ini yaitu antara lain pengucapan lebih lancar, anak belajar mengucapkan kata secara utuh tanpa perlu membagi-bagi pengejaan kata, sehingga mereka menjadi lebih lancar dalam

---

<sup>86</sup> Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud diakses pada tanggal, 26.*

berbicara. Pemahaman bunyi lebih baik, dengan pengulangan bunyi dan pola kata yang serupa, anak lebih cepat memahami hubungan antara huruf dan bunyi, yang akan memudahkan mereka dalam belajar membaca dan menulis di masa depan. Terakhir, membangun rasa percaya diri karena anak diberikan kata-kata yang mudah dengan pola yang serupa, mereka dapat merasakan sukses lebih cepat dalam belajar, yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Serta ketika anak didukung dengan adanya pojok baca diharapkan mereka akan tertarik untuk membaca buku buku cerita bergambar.

## 2. Numerasi

Metode pembelajaran numerasi dengan pendekatan menunjukkan jumlah yang mutlak membantu anak-anak memahami konsep angka secara konkret dengan mengaitkannya pada objek nyata yang ada di sekitar mereka. Dalam metode ini, setiap angka diperkenalkan dengan objek yang jelas dan dapat diidentifikasi secara visual, sehingga anak dapat membangun konsep angka secara lebih mendalam. Misalnya, "satu itu matahari" dan "dua itu jumlah mata" memberikan contoh yang langsung dapat dipahami oleh anak, bahwa satu adalah sesuatu yang hanya ada satu, dan dua adalah gabungan dari dua unit (satu ditambah satu).<sup>87</sup> Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

### a. Pengenalan konsep jumlah dengan objek yang familiar

- 1) Anak diperkenalkan pada angka melalui objek yang mudah dikenali dan hanya memiliki satu atau dua bagian. Misalnya: Angka satu dihubungkan dengan objek yang hanya memiliki satu bagian, seperti matahari, yang hanya ada satu di langit. Angka dua dihubungkan dengan objek yang memiliki dua bagian, seperti mata, yang ada dua di wajah setiap orang.

---

<sup>87</sup> Damayanti, A., Nisa, S. C., Soleha, S., Minggu, N. P. S., Kholilah, S. P., Satiyah, S. P. I., ... & Ar, F. H. R. (2024). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.

- 2) Menghubungkan angka dengan objek nyata membantu anak memahami bahwa angka bukan hanya simbol, tetapi merepresentasikan jumlah tertentu.
- b. Penekanan pada konsep jumlah yang mutlak
- 1) Setiap angka dijelaskan sebagai jumlah yang tidak bisa berubah, misalnya: "Satu itu hanya satu, seperti matahari di langit yang cuma ada satu". "Dua itu dua, seperti jumlah mata yang ada di wajahmu, satu di kiri dan satu di kanan."
  - 2) Penjelasan ini memberikan pemahaman bahwa angka mewakili jumlah tetap atau mutlak, yang membantu anak menginternalisasi konsep bilangan.
- c. Penggunaan objek fisik dan visual
- 1) Anak diajak untuk melihat dan merasakan objek secara fisik. Misalnya, guru dapat menunjukkan satu buah apel untuk angka satu, dan dua apel untuk angka dua.
  - 2) Dengan cara ini, anak dapat melihat langsung perbedaan antara jumlah satu dan dua, serta memahami bahwa satu adalah objek tunggal, sedangkan dua adalah kumpulan dari dua objek yang terpisah tetapi berhubungan.
- d. Membangun pemahaman penambahan sederhana
- 1) Setelah anak memahami bahwa dua adalah gabungan dari dua unit (misalnya, "dua itu satu dan satu"), mereka dapat mulai mengenal konsep dasar penambahan.
  - 2) Guru dapat menggunakan contoh yang mudah dipahami, seperti "kamu punya satu tangan kanan dan satu tangan kiri, jika kita menghitung kedua tanganmu, itu menjadi dua tangan."
- e. Melibatkan interaksi dan aktivitas sehari-hari
- 1) Pembelajaran numerasi dapat diperkuat melalui aktivitas keseharian. Contohnya, disaat anak bermain, guru atau orang tua dapat mengajak anak menghitung objek di sekitar mereka: "Lihat,

ada satu bola. Jika kita menambah satu lagi, sekarang ada dua bola". "Berapa banyak telinga yang kamu punya? Ada dua, kan?"

- 2) Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep angka semakin terinternalisasi oleh anak.

f. Menggunakan lagu dan cerita untuk memperkuat konsep

- 1) Pembelajaran numerasi dapat diperkuat melalui aktivitas sehari-hari. Contohnya, pada saat anak bermain, guru atau orang tua dapat mengajak anak menghitung objek di sekitar mereka: "Lihat, ada satu bola. Jika kita menambah satu lagi, sekarang ada dua bola". "Berapa banyak telinga yang kamu punya? Ada dua, kan?"

- 2) Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep angka semakin terinternalisasi oleh anak.

g. Mengerjakan perbandingan sederhana

- 1) Pembelajaran numerasi dapat diperkuat melalui aktivitas sehari-hari. Contohnya, pada saat anak bermain, guru atau orang tua dapat mengajak anak menghitung objek di sekitar mereka: "Lihat, ada satu bola. Jika kita menambah satu lagi, sekarang ada dua bola". "Berapa banyak telinga yang kamu punya? Ada dua, kan?"

- 2) Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep angka semakin terinternalisasi oleh anak.

Belajar numerasi di TK Pertiwi Klapasawit dengan metode pendekatan jumlah yang mutlak membantu anak-anak memahami konsep angka secara konkret dengan mengaitkannya pada objek nyata yang ada di sekitar mereka. Peneliti telah mengamati yaitu adanya kegiatan anak belajar mengelompokkan antara balok-balok dengan ukuran besar dan kecil. Anak menjumlahkan beberapa balok yang sudah mereka kelompokkan dari yang berukuran kecil dan balok berukuran besar lalu menghitungnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan numerik dan

logika anak secara alami dan interaktif.<sup>88</sup> Manfaat menggunakan metode ini untuk numerasi ialah:

- a. **Pemahaman Konkret tentang Angka:** Dengan mengaitkan angka dengan objek nyata, anak memperoleh pemahaman yang semakin jelas perihal apa yang dimaksud menggunakan angka satu, dua, dan seterusnya. Anak tidak hanya mengenal angka sebagai simbol abstrak, tetapi juga sebagai representasi jumlah yang bisa mereka lihat dan hitung.
- b. **Membangun Dasar Penalaran Matematika:** Memahami bahwa dua adalah gabungan dari satu dan satu membantu anak mengembangkan konsep dasar penambahan dan pengurangan di masa depan. Ini menjadi pondasi penting untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks.
- c. **Pengenalan Awal pada Konsep Abstraksi:** Meskipun anak-anak diajak belajar melalui objek nyata, mereka juga mulai memahami bahwa angka dapat mewakili banyak hal yang berbeda. Misalnya, "dua" bisa berarti dua mata, dua tangan, atau dua mainan, yang mengajarkan bahwa angka adalah konsep yang bisa digunakan dalam berbagai konteks.
- d. **Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran:** Melalui kegiatan sehari-hari dan pengalaman langsung, anak-anak lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka belajar menghitung, membandingkan, dan memahami jumlah secara aktif, bukan hanya melalui hafalan.

### 3. Mendengarkan dan Berbicara lancar

Selain numerasi dan pengenalan huruf, kemampuan mendengarkan dan berbicara lancar ialah salah satu aspek terpenting dalam pengembangan literasi di sekolah, khususnya pada anak usia dini.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Shalihah, M., & Rohmah, F. N. (2024). Peningkatan minat baca anak usia dini dengan pojok literasi di TK ABA Sragan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 257-267.

<sup>89</sup> Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan storytelling dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145.

Keterampilan ini sangat krusial untuk perkembangan komunikasi, pemahaman bahasa, dan ekspresi diri. Salah satu cara efektif guna meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara pada anak yaitu dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang interaktif, seperti mendengarkan cerita atau dongeng yang memancing partisipasi aktif mereka.<sup>90</sup> Langkah-langkah untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara Lancar :

a. Mengajak Anak Berinteraksi dalam Kegiatan Sehari-hari:

- 1) Interaksi sehari-hari seperti percakapan antara guru ataupun orang tua dengan anak dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dengan rutin mengajak anak berdialog tentang pengalaman, perasaan, atau aktivitas yang mereka lakukan, anak-anak didorong untuk berbicara lebih banyak dan mendengarkan respon dari orang lain.
- 2) Contohnya, saat anak menceritakan apa yang terjadi di sekolah atau apa yang mereka sukai, guru atau orang tua bisa menanggapi dengan pertanyaan yang membuat anak berpikir lebih dalam, misalnya: "Apa yang kamu sukai dari permainan tadi?" atau "Bagaimana perasaanmu saat bermain dengan teman-teman?"<sup>91</sup>

b. Menyajikan cerita atau dongeng yang interaktif

- 1) Cerita atau dongeng merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dengan menceritakan kisah yang menarik, guru atau orang tua bisa melibatkan anak dalam cerita tersebut dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pengisian alur cerita.
- 2) Contohnya, di tengah-tengah cerita, guru bisa berhenti dan bertanya kepada anak: "Menurut kamu, apa yang akan terjadi

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Uli Karimah. (Selaku Wali Kelas B1 TK Pertiwi Klapasawit) 8 Juni 2024

<sup>91</sup> Observasi di kelas B1. Dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024

selanjutnya?" atau "Bagaimana kalau kamu menjadi si tokoh dalam cerita ini, apa yang akan kamu lakukan?"

- 3) Metode ini mendorong anak untuk berpikir, berimajinasi, serta mengekspresikan pemikiran mereka secara lisan, yang pada gilirannya membantu memperlancar kemampuan berbicara mereka.<sup>92</sup>

c. Memberikan peran kepada anak dalam bercerita

- 1) Melibatkan anak secara aktif dalam bercerita juga bisa dilakukan dengan memberikan mereka peran tertentu dalam cerita. Misalnya, anak dapat diminta untuk memerankan salah satu karakter dalam cerita, atau diminta untuk mengisi dialog yang seharusnya diucapkan oleh karakter tersebut.
- 2) Aktivitas ini mengajak anak untuk berbicara secara lebih spontan dan ekspresif, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang lain.

d. Mengajukan pertanyaan terbuka

- 1) Selama atau setelah bercerita, guru atau orang tua dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berpikir lebih luas dan menjawab dengan lebih detail. Pertanyaan terbuka seperti "Mengapa tokoh ini merasa sedih?" atau "Apa yang akan kamu lakukan jika kamu berada di situasi tersebut?" memotivasi anak untuk berbicara lebih panjang dan memperkaya keterampilan berbicara mereka.
- 2) Dengan memberikan anak ruang untuk berpikir dan berbicara, mereka belajar merangkai kalimat dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka.

e. Mendorong anak untuk menyampaikan cerita kembali

- 1) Setelah mendengarkan cerita, anak-anak bisa diajak untuk menceritakan kembali kisah tersebut dengan kata-kata mereka

---

<sup>92</sup> Observasi di kelas B1. Dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023

sendiri. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat kemampuan mendengarkan dan mengingat detail cerita.

- 2) Guru bisa memberikan dukungan dengan pertanyaan pemandu, seperti: "Apa yang terjadi di awal cerita?" atau "Bagaimana cerita ini berakhir?". Peneliti mengamati setelah adanya pertanyaan untuk memancing anak bercerita mereka akan antusias menceritakan dan sering kali mereka juga menceritakan pengalaman mereka sendiri. Hal ini akan meningkatkan imajinasi berfikir mereka dan rasa percaya diri yang tinggi.

f. Membangun lingkungan yang mendukung berbicara

- 1) Penting untuk menciptakan lingkungan di mana anak merasa nyaman dan didorong untuk berbicara tanpa merasa takut salah atau dihakimi. Ini bisa dilakukan dengan memberikan pujian atas usaha anak dalam berbicara dan mendengarkan, serta menciptakan suasana yang mendukung percakapan dua arah.
- 2) Lingkungan yang mendukung ini akan mendorong anak untuk berbicara dengan lebih bebas dan terampil. Hasil pengamatan di TK Pertiwi Klapasawit setelah melakukan tanya jawab yang berhasil menarik perhatian anak untuk menceritakan cerita yang mereka tangkap, anak akan merasa dia di hargai ketika mereka menceritakan yang mereka dengar setelah itu penggunaan bahasa yang baik juga mempengaruhi minat anak untuk mendengar, ini sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan bicaranya. Dengan adanya perhatian ini diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka secara menyenangkan dengan efektif.

Ada beberapa manfaat dari pendekatan ini

- 1) Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Secara Holistik: Anak tidak hanya belajar mendengarkan dengan baik, tetapi juga mengembangkan

keterampilan berbicara yang lancar melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bercerita. Mereka belajar merespon pertanyaan, berinteraksi dengan orang lain, serta menyampaikan ide dan pemikiran mereka.

- 2) Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi: Dengan terlibat dalam cerita dan dongeng, anak-anak diajak untuk berpikir kreatif dan menggunakan imajinasi mereka untuk membayangkan situasi atau tokoh dalam cerita. Hal tersebut juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
- 3) Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berbicara: Partisipasi aktif dalam bercerita dan berdialog membantu anak-anak menjadi semakin percaya diri untuk berbicara di hadapan orang lain. Mereka merasa didengarkan dan dihargai atas kontribusi mereka dalam percakapan atau cerita.
- 4) Memperkuat Pemahaman Bahasa: Melalui mendengarkan cerita dan berbicara tentangnya, anak-anak juga mengembangkan pemahaman yang semakin baik mengenai struktur bahasa, kosakata baru, dan cara menyusun kalimat.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya implementasi pembelajaran *loose parts* untuk mengenalkan literasi anak usia dini di TK Pertiwi Klapasawit bisa dikatakan bisa meningkatkan literasi serta perkembangan kognitif pada anak. Upaya yang dilaksanakan oleh guru yakni dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah serta menggunakan media yang sesuai seperti *loose parts* dengan pojok baca, pojok matematika, pojok literasi bahasa, kartu huruf, LKA, mendongeng, dan tanya jawab huruf yang bisa meningkatkan ketertarikan dan semangat anak untuk belajar literasi dengan berbagai cara.

Penggunaan media pembelajaran *loose parts* di TK Pertiwi Klapasawit membawa dampak positif. Mereka menunjukkan antusias yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan menggunakan media *loose parts*. Anak juga merasa lebih bebas untuk berkreasi karena tersedianya beragam bahan *loose parts*, terutama yang berasal dari alam.

Para pendidik di TK Pertiwi Klapasawit memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan dan kreativitas yang tinggi, terutama dengan menerapkan alat peraga edukatif (APE) berbasis bahan alam dan bekas, atau yang dikenal dengan *loose parts* yang membuat kesuksesan terlaksananya pembelajaran berbasis *loose parts*. Bisa diambil simpulan pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam penerapannya, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi para guru untuk menggunakan media *loose parts* sehingga menjadi salah satu alternatif yang efektif guna mengenalkan literasi pada anak usia dini.

Kesimpulan dari penerapan metode loose parts yang dipadukan dengan teori pendidikan Maria Montessori di TK Pertiwi Klapasawit menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Beberapa poin penting antara lain:

1. Pengenalan Huruf dan Membaca Secara Holistik.

Anak-anak diperkenalkan pada huruf dan membaca dengan metode yang alami tanpa memotong-motong suku kata. Penggunaan loose parts, seperti batu atau daun, memungkinkan mereka untuk membentuk huruf dan memahami bunyi secara visual dan sensorik, yang selaras dengan prinsip Montessori tentang pembelajaran holistik dan alami.

2. Pengenalan Numerasi dengan Jumlah Konkret.

Metode loose parts membantu anak memahami konsep angka dan kuantitas melalui objek nyata. Mereka menghitung dan menyusun benda-benda seperti kerikil atau daun, yang memfasilitasi pemahaman langsung tentang angka sebagai representasi jumlah konkret.

3. Pengembangan Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara.

Dengan menggunakan loose parts dalam kegiatan bercerita, anak-anak bukan hanya belajar mendengarkan dan berbicara, namun juga mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Pendekatan ini memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, sesuai dengan filosofi Montessori yang menekankan interaksi verbal sebagai kunci pengembangan bahasa.

4. Penguatan Kemandirian dan Kreativitas

Anak-anak diberikan kebebasan dalam menentukan dan menggunakan berbagai bahan loose parts sesuai minat mereka, yang mendorong kemandirian dan inisiatif. Guru berperan sebagai fasilitator, yang memberikan bimbingan minimal, sehingga anak dapat belajar melalui eksplorasi mandiri.

Implementasi metode ini di TK Pertiwi Klapasawit berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi,

kemandirian, dan keterampilan sosial anak, sesuai dengan prinsip Montessori.

## **B. Saran**

Peneliti memiliki beberapa saran untuk menindak lanjuti penelitian ini, saran-saran yang peneliti tawarkan yaitu :

1. Bagi sekolah, harapannya supaya senantiasa meningkatkan dan mengoptimalkan penerapan media pembelajaran *loose parts* supaya selalu meningkatkan enam aspek perkembangan diantaranya moral keagamaan, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motoric, dan seni sehingga kreatifitas anak usia dini akan semakin baik.
2. Bagi pendidik, diharapkan senantiasa memberi semangat dan motivasi bagi siswanya selama dilangsungkannya kegiatan belajar, pendidik juga harus memberi arahan secara baik bagi para peserta didik supaya lahir peserta didik yang memiliki akhlak mulia.
3. Bagi peserta didik, harapannya untuk senantiasa semangat dan giat dalam belajar supaya bisa mencapai sasaran perkembangannya.
4. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya bisa mengeksplor tentang cara-cara yang dipakai guna meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zaini, M. (2002). Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi.
- Kurniastuti, Y., & Rusmariana, A. (2021, December). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah 3-6 Tahun: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1217-1223).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Witanto, J. (2018). Minat baca yang sangat rendah. *Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya literasi sains: faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153-166.
- Kurniawan, H. (2019). Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013).
- Dewi, E. R. V., Hibana, M. A., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267-282.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Al-athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini*, 3(1), 69-82.
- Senowarsito, S., Nugrahani, D., & Chandra, A. (2012). Parenting untuk Anak Usia Dini. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 52-57.
- Istim, N., Hendratno, H., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8572-8584.
- Safitri, D., Lestarinigrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-52.
- Handayani, S. L., & Amirullah, G. (2019). Meningkatkan pemahaman guru Sekolah Dasar melalui pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis literasi, 4C, PPK dan HOTS. *Jurnal Solma*, 8(1), 14-23.

- Hewi, L., & Saleh, M. (2020). Penguatan peran lembaga paud untuk the Programme for International Student Assesment (PISA). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 63-70.
- Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31-38.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840-5849.
- Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Lestaringrum, A. (2017). Perencanaan pembelajaran anak usia dini.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: persepsi dan praktik guru di prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971-981.
- Putri, M. D. W., Khasanah, I., & Kusumaningtyas, N. (2019, December). Loose parts play merangsang kemampuan main pembangunan anak usia dini di era society 5.0. *In Seminar Nasional PAUD 2019* (pp. 181-185).
- Yukananda, R. (2012). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(2).
- Aziz, R. M., Sarwoprasodjo, S., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 810-823.
- Ulfain, U., Ustman, A., & Ulya, D. (2021). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 2(2), 104-112.

- Flannigan, C., & Dietze, B. (2017). Children, outdoor play, and loose parts. *Journal of Childhood Studies*, 53-60.
- Eka, D. A. S. (2023). *Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts Di Tk Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nurhayati, C., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik dengan Material Loose Parts dalam Pembelajaran Daring. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 134-139).
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Setiyani, E. L., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Media Loose Part pada Kelompok Bermain. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1256-1270.
- Setyani, N. H., Dwijayanti, I., & Sumarno, S. (2023). Analisis kebutuhan media pembelajaran looseparts dalam implementasi meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 153-166.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Christianti, M. (2012). Profesionalisme pendidik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.
- Irina Fristina, "Metode Penelitian terapan" (yogyakarta : Prana Ilmu, 2017 hlm 1-237
- Rahmawati Titik, "metode Pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif" (malang : UIN Maliki) hlm 1-4

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Lexi, J. (1985). *Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Luis Gottshalk.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 953-969.
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Marwany, M. (2018). PROSES KREATIF KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 294-304.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal psikologi*, 44(3), 177-184.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud diakses pada tanggal*, 26.
- Damayanti, A., Nisa, S. C., Soleha, S., Minggu, N. P. S., Kholilah, S. P., Satiyah, S. P. I., ... & Ar, F. H. R. (2024). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Shalihah, M., & Rohmah, F. N. (2024). Peningkatan minat baca anak usia dini dengan pojok literasi di TK ABA Sragan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 257-267.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan storytelling dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145.
- <sup>1</sup> Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Profil Lembaga

### PROFIL TK PERTIWI KLAPASAWIT

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil TK Pertiwi Klapasawit

Nama Lembaga	: TK Pertiwi Klapasawit
Alamat	: Jl. Raya Inpres rt. 01/ rw. 02 desa Klapasawit
Kelurahan	: Klapasawit
Kecamatan	: Purwojati
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa tengah
Kode Pos	: 53175
NPSN	: 20355263

##### 2. Sejarah Singkat TK Pertiwi Klapasawit

Kebutuhan pendidikan dasar pra sekolah untuk kebutuhan masuk ke jenjang sekolah dasar. Sehingga pemerintah desa mendirikan taman kanak-kanak pertiwi klapasawit yang awalnya dikelola oleh PKK desa dibawah naungan pengawas luar sekolah (PLS) pada awalnya dibawah naungan pengawas luar sekolah. Seiring perkembangan zaman dikelola langsung oleh pemerintah desa dibawah naungan disan pendidikan.

##### 3. Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi Klapasawit

###### a. VISI

“Mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia”

###### b. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
- 2) Mendidik secara optimal sesuai dengan kemampuan peserta didik
- 3) Membiasakan bersikap kemandirian dalam setiap kegiatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik

- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan pembiasaan
- 5) Menanamkan nilai-nilai moral, etik dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT

c. TUJUAN

- 1) Mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatis
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mandiri dan tanggung jawab selalui pembiasaan dan menimbulkan rasa kecintaan terhadap ALLAH SWT

**4. Data Siswa**

Nama Rombel	Jumlah Siswa
Kelompok A	7 anak
Kelompok B	32 anak
Jumlah	39 anak

**5. Sarana dan Prasarana**

**Sarana pembelajaran dalam ruangan (indoor)**

a	Jenis Sarana Pembelajaran Indoor Yang dimiliki	1. Balok natural
		2. Puzzle
		3. Panggung boneka
		4. Boneka tangan
	Dst	
b	Kesesuai dengan Jumlah Anak	Tidak sesuai dengan jumlah anak
c	Kondisi Sarana Pembelajaran Indoor yang dimiliki	Kondisi rusak ringan

### Sarana pembelajaran luar ruangan (outdoor)

a	Jenis Sarana Pembelajaran Outdoor Yang dimiliki	1. Ayunan
		2. Tangga pelangi
		3. Perosotan
		4. Undar
		5. Tangga majemuk
		6. Prosotan 4 in 1
		7. Bola dunia
		8. Mandi bola
b	Kesesuaian dengan Jumlah Anak	Sudah sesuai dengan jumlah anak
c	Kondisi Sarana Pembelajaran Outdoor yang dimiliki	Kondisi baik

### 6. Tenaga pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1.	NOVIATUN KHASANAH,S.Pd	Perempuan	Ketua/ Kepala TK	S1	11 Tahun 4 bulan
2.	KHAMIMAH, S.Pd.AUD	Perempuan	Bendahara/ Guru	S1	32 Tahun 9 bulan
3.	ULI KARIMAH	Perempuan	Sekretaris/ Guru	SMA	7 Tahun 2 bulan

### 7. Struktur organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	NOVIATUN KHASANAH,S.Pd	Ketua/ Kepala TK
2.	KHAMIMAH, S.Pd.AUD	Bendahara/ Guru
3.	ULI KARIMAH	Sekretaris/ Guru

## Lampiran 2 Transkrip Observasi

### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023  
Pukul : 08.00-10.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas

#### A. Deskripsi data

Pada hari observasi, penulis berangkat pukul 07.00. Setibanya di TK anak masuk pada pukul 07.30, anak-anak sudah berbaris di luar ruang kelas. Sebelum memulai kegiatan di dalam kelas, mereka terlebih dahulu menghafal Pancasila sambil menyapa satu sama lain. Setelah itu, anak-anak memasuki ruang kelas dengan tertib dan mengantri untuk mengaji Iqra. Sesi mengaji berlangsung dengan khushyuk, memberikan waktu bagi setiap anak untuk membaca dan memperdalam bacaan Iqra mereka.

Pada pukul 08.00, kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan pertama adalah mendongeng, di mana guru bercerita tentang tema yang telah disiapkan untuk hari ini. Tema hari ini adalah tentang buah-buahan. Anak-anak sangat antusias mendengarkan guru bercerita. Setelah mendongeng, kegiatan dilanjutkan dengan sesi bercakap-cakap tentang buah-buahan. Guru mengajak anak-anak berdiskusi, mengenalkan berbagai jenis buah dan menanyakan pendapat mereka tentang buah kesukaan masing-masing.

Kegiatan ketiga adalah menghitung jumlah gambar buah jeruk yang terdapat di lembar kertas. Anak-anak berlatih mengenali angka sambil menghitung jumlah buah yang ada. Mereka terlihat bersemangat dan berlomba-lomba menyelesaikan tugas dengan cepat. Setelah itu, kegiatan terakhir sebelum istirahat adalah menulis huruf "M" di buku tulis masing-masing. Anak-anak dengan telaten mengikuti arahan guru dalam menulis huruf tersebut.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai pukul 09.15, anak-anak diberi waktu untuk istirahat hingga pukul 09.30. Usai istirahat, anak-anak kembali ke kelas untuk melakukan pengulangan materi hari ini. Guru menanyakan kepada anak-anak kegiatan apa yang paling mereka sukai selama pembelajaran. Diskusi ringan ini berlangsung hingga pukul 10.00, dan setelahnya anak-anak diperbolehkan pulang.



Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023  
Pukul : 08.00-10.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas

#### A. Deskripsi Data

Pada hari kedua observasi, penulis berangkat pukul 07.00 menuju TK untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setibanya di sekolah sekitar pukul 07.30, anak-anak sudah mulai berbaris di luar ruang kelas. Seperti biasa, sebelum masuk kelas, anak-anak menghafalkan Pancasila bersama-sama, sambil disapa oleh guru dengan penuh kehangatan.

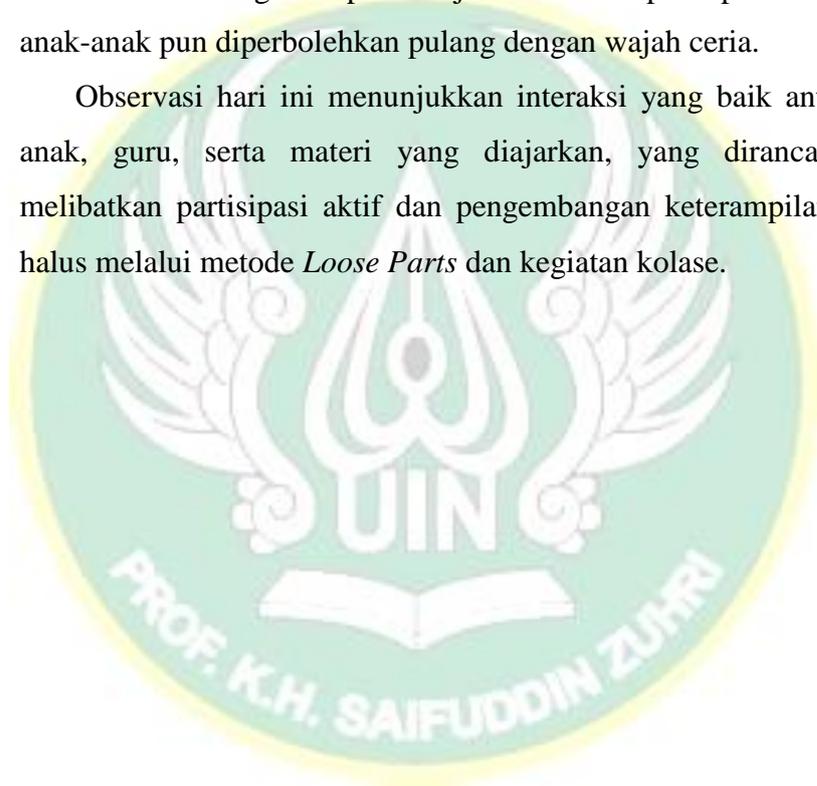
Setelah itu, anak-anak memasuki kelas dan mengantri untuk kegiatan mengaji Iqra. Proses ini berlangsung dengan tertib hingga pukul 08.00, saat pembelajaran formal dimulai. Guru membuka pembelajaran dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari pada hari sebelumnya dan materi hari ini, dengan bercerita mengenai tema hari ini: buah apel. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok untuk mengerjakan tugas yang berbeda. Kelompok pertama ditugaskan mencontoh tulisan nama buah-buahan, yaitu "apel," "nanas," dan "jeruk" di atas lembaran kertas yang sudah disediakan. Setelah itu, anak-anak menggunakan metode *Loose Parts*, di mana mereka menyusun batu-batu kecil di atas tulisan yang telah mereka buat, mengikuti garis huruf dengan seksama.

Pada saat yang bersamaan, kelompok kedua membuat kolase berbentuk buah apel menggunakan daun pisang kering yang telah disediakan oleh guru. Anak-anak bekerja dengan semangat dan penuh antusias dalam kegiatan ini. Setelah kedua kelompok menyelesaikan tugas mereka, anak-anak diajak berdiskusi mengenai perbedaan tekstur kulit buah. Guru menyediakan berbagai macam buah asli, seperti durian, jeruk, apel, anggur, pisang, dan rambutan, untuk dijadikan alat peraga. Anak-anak belajar membedakan tekstur kulit buah yang kasar dan halus melalui sentuhan langsung.

Menjelang jam istirahat, sekitar pukul 09.15, anak-anak diajak bermain permainan "pesan berantai." Permainan ini bertujuan untuk melepas penat setelah sesi pembelajaran yang cukup padat. Anak-anak tampak menikmati permainan ini sambil tertawa riang bersama teman-teman.

Setelah istirahat dari pukul 09.15 hingga 09.30, anak-anak kembali ke kelas untuk mengulas materi yang telah dipelajari hari ini. Guru menanyakan kepada anak-anak mengenai kegiatan mana yang paling mereka sukai. Kegiatan pembelajaran diakhiri pada pukul 10.00, dan anak-anak pun diperbolehkan pulang dengan wajah ceria.

Observasi hari ini menunjukkan interaksi yang baik antara anak-anak, guru, serta materi yang diajarkan, yang dirancang untuk melibatkan partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan motorik halus melalui metode *Loose Parts* dan kegiatan kolase.



Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024  
Pukul : 08.00-10.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas

#### A. Deskripsi Data

Pada pagi ini dihari selanjutnya, penulis tiba di TK Pertiwi Klapasawit, sekitar pukul 07.30 untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang diawali mengaji iqra. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan apersepsi, di mana guru memberikan pengantar mengenai profesi polisi. Guru bertanya kepada anak-anak tentang siapa yang pernah melihat polisi, di mana mereka melihatnya, dan apa tugas seorang polisi. Anak-anak dengan antusias berbagi cerita, ada yang bercerita tentang polisi yang mengatur lalu lintas, dan ada juga yang berbicara tentang polisi yang membantu menjaga keamanan.

Setelah apersepsi, kegiatan pertama dimulai. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan lembaran kertas dengan tulisan kata "POLISI". Tugas mereka adalah menirukan tulisan tersebut menggunakan biji-bijian kecil, seperti kacang hijau dan jagung. Guru memberikan contoh cara menempelkan biji-bijian dengan rapi mengikuti pola huruf, dan anak-anak pun mulai bekerja dengan teliti. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyusun biji-bijian satu per satu.

Setelah semua anak selesai dengan tugas menirukan tulisan, mereka beralih ke kegiatan berikutnya: bermain peran sebagai polisi. Guru membagi anak-anak menjadi kelompok yang terdiri dari "polisi" dan "pengendara" yang akan melintasi jalan. Anak-anak yang berperan sebagai polisi mengenakan atribut sederhana seperti topi dan lencana buatan guru. Mereka dengan semangat mengatur lalu lintas, menghentikan kendaraan, dan memberikan instruksi layaknya seorang polisi sungguhan. Kegiatan bermain peran ini sangat disukai anak-anak,

karena mereka bisa berimajinasi sekaligus belajar tentang aturan lalu lintas dan tugas seorang polisi.

Kegiatan pembelajaran hari ini ditutup dengan diskusi singkat mengenai pengalaman mereka bermain sebagai polisi. Guru juga memberikan apresiasi kepada setiap anak yang berpartisipasi dengan baik, dan penulis mencatat betapa anak-anak terlihat sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Pembelajaran yang dirancang dengan metode bermain dan keterlibatan langsung ini membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang menyenangkan.



### Lampiran 3 Transkrip Wawancara

#### TRANSKIP WAWANCARA

Informal 1

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Narasumber : Ibu Noviatun Khasanah,S.Pd

Tempat : TK Pertiwi Klapasawit

Waktu : 10.00-selesai

Naskah Wawancara

Peneliti : Mengapa menerapkan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*?

Informan : Karena media *Loose Parts* adalah media alam yang mudah ditemukan disekitar lingkungan kita, tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak, serta meningkatkan kreativitas anak.

peneliti : Apa saja kendala yang dialami anak pada saat aktivitas belajar hingga memutuskan untuk menggunakan pembelajaran dengan media *Loose Parts*?

Informan : Permasalahan yang dialami kami diantaranya minat belajar anak yang menurun mbak, jadi pada saat kegiatan pembelajaran anak justru asik mengorol dengan teman saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kami para guru mencoba mengubah suasana kelas dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*.

Peneliti : Seperti apa pelaksanaan pembelajaran media *Loose Parts* di TK Pertiwi Klapasawit?

Informan : Pelaksanaannya dilembaga kami dilakukan dengan memberi kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan bermain *Loose Parts* yang sudah disediakan di beberapa tempat, mereka akan mengembangkan bahan tersebut menjadi sebuah karya sesuai imajinasinya.

- Peneliti : Bagaimana guru dalam mengenalkan media *Loose Parts* pada anak?
- Informan : Dengan kita mengenalkan kepada anak bahwa barang bekas yang ada disekitar lingkungan kita masih bisa didaur ulang dan digunakan kembali, serta kita menunjukkan beberapa contoh bahan *Loose Parts* dari bahan bekas yang masih layak pakai.
- Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*?
- Informan : Membuat rencana kegiatan terlebih dahulu *setting* kelas semenarik mungkin kemudian menyiapkan bahan *Loose Parts* yang akan digunakan.
- Peneliti : Apakah dengan adanya penerapan pembelajaran menggunakan *Loose Parts* berpengaruh terhadap kreativitas anak?
- Informan : Iya mbak, karena dengan adanya penerapan tersebut bakat dan minat anak akan terlihat pada waktu pembelajaran, serta dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh anak merupakan hasil karyanya sendiri.

## Informal 2

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024  
Narasumber : Ibu Uli Karimah  
Jabatan : Guru Kelas B1  
Tempat : TK Pertiwi Klapasawit  
Waktu : 10.00-selesai

### Naskah Wawancara

- Peneliti : Mengapa menerapkan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*?  
Informan : Karena media *Loose Parts* adalah media alam yang mudah ditemukan disekitar lingkungan kita, tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak, serta dapat meningkatkan kreativitas anak
- Peneliti : Bagaimana guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *Loose Parts*?  
Informan : Membuat RPPH terlebih dahulu ya mba, terus merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan kemudian menyiapkan bahan media *Loose Parts* yang aman bagi anak serta beragam sehingga anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam mengenalkan media *Loose Parts* pada anak?  
Informan : Memperkenalkan pada anak bahwa bahan *Loose Parts* ini berasal dari bahan alam, kita bisa menemukannya dilingkungan sekitar kita serta menunjukkan bahan tersebut kepada anak.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* di TK Pertiwi Klapasawit?  
Informan : Guru menyiapkan kebutuhan *Loose Parts* yang akan digunakan sesuai dengan tema pembelajaran, menjelaskan cara bermainnya pada anak kemudian anak memulai dengan memilih bahan *Loose Parts* yang mereka inginkan untuk

dijadikan sebuah karya.

Peneliti : Seperti apa evaluasi penerapan pembelajaran menggunakan media Loose Parts di lembaga Ibu?

Dengan cara melakukan penilaian terhadap perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media

Informan : *Loose parts*, serta mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan sehingga capaian perkembangan anak berkembang sesuai dengan harapan dan sangat baik.

Bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah

Peneliti : menerapkan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* di TK Pertiwi Klapasawit?

Anak dapat menunjukkan keaktifan dalam belajar, dari yang anak pasif menjadi berani untuk bertanya, kemudian kreativitas

Informan : anak mulai berkembang dari yang awalnya meniru menjadi penemu. Karena mereka bisa menciptakan sebuah karya sesuai dengan imajinasinya.



## Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas B1



Pembiasaan baris sebelum masuk kelas di pagi hari



Pembiasaan Sebelum Kegiatan Yaitu Mengaji Iqra



Alat Dan Bahan



Guru Menjelaskan Kegiatan



Proses Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 5 RPPM

MODUL AJAR  
"INDAHNYA LINGKUNGANKU"

1. Informasi Umum

Semester	I (Satu)	Kelompok/Usia	B / Usia 5-6 Tahun
Minggu Ke-		Topik	Tanaman
Bulan	Oktober 2023	Sub Topik	Tanaman Buah

Tujuan Kegiatan

- Anak menjaga kebersihan dan merawat diri serta lingkungan dan alam sekitar sebagai karunia Tuhan YME
- Menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus
- Anak dapat menunjukkan kemampuan awal mengenal macam buah-buahan
- Anak dapat memahami manfaat buah-buahan

Senin	Selasa
<p>Bercerita tentang buah-buahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan jenis buah</li> <li>• Menempelkan gambar buah</li> <li>• Menghubungkan buah dengan warna</li> <li>• Tanya jawab buah yang rasanya manis</li> </ul>	<p>Bercerita tentang buah-buahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menebali dan mewarnai buah jeruk</li> <li>• Menyusun kata "jeruk"</li> <li>• Mengelompokkan gambar dengan warna</li> <li>• Anak praktik mengupas buah jeruk</li> </ul>
Rabu	Kamis
<p>Bercerita tentang buah-buahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercakap-cakap tentang buah jeruk</li> <li>• Menghitung jumlah gambar jeruk</li> <li>• Menulis huruf "M"</li> </ul>	<p>Bernyanyi lagu buah-buahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencontoh tulisan "apel-nanas-jeruk" menggunakan kancing baju</li> <li>• Membedakan tekstur kasar dan halus pada buah-buahan</li> <li>• Kolase gambar apel menggunakan daun pisang</li> <li>• Permainan pesan berantai</li> </ul>
Jum'at	Sabtu
<p>Bernyanyi lagu buah-buahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur gambar pohon apel</li> <li>• Membentuk buah anggur dengan plastisin</li> <li>• Menulis huruf "a-p-e-l"</li> <li>• Mengajak anak mengenal buah apel (melihat, meraba, mencium menicipi)</li> </ul>	<p>Bercerita tentang buah-buahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan membuat salad buah</li> <li>• Memotong buah-buahan</li> <li>• Anak menghitung potongan buah yang diambil</li> </ul>

Klaspasawit, 19 Oktober 2023

Kepala TK Pertiwi Klaspasawit



NOVIA FUN KHASANAH, S.Pd

Guru kelas B1

ULI KARIMAH

Guru kelas B2

KHAMIMAH, S.Pd.AUD

Lampiran 6 RPPH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TK PERTIWI KLPASAWIT**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Semester : 1 (Satu)  
Bulan / Minggu :  
Hari / Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023  
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)  
Tema : Buah-buahan / Jeruk

**Tujuan Kegiatan**

1. Anak dapat mengenal manfaat buah bagi tubuh
2. Anak dapat menulis huruf
3. Anak dapat menghubungkan gambar
4. Anak dapat mengenal tekstur
5. Anak dapat menyatakan perasaanya

**Alat dan bahan**

1. Gambar jeruk
2. Buku tulis
3. Pensil
4. LKA

**Kegiatan :**

- a. Pembukaan
  - 1) Penerapan SOP pembukaan
  - 2) Berdiskusi tentang tekstur kulit jeruk
  - 3) Berdiskusi rasa, warna dan bagian
  - 4) Mengenal kegiatan dan aturan permainan.

b. Inti

- 1) Menghitung jumlah jeruk
- 2) Menulis huruf "M" di buku
- 3) Hubungkan tulisan dengan gambar dan lengkapi huruf vokal hal.9

c. Penutup

- 1) Pertanyaan refleksi
- 2) Menanyakan perasaan hari ini
- 3) Berdiskusi tentang mainan apa yang disukai
- 4) Penguatan pengetahuan yang di dapat anak
- 5) Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- 6) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 7) Penerapan SOP penutupan

Klapasawit, 19 Oktober 2023

Kepala TK Pertiwi Klapasawit	Guru kelas B1	Guru kelas B2
 NOXYATUN KHASANAH, S.Pd	 ULI KARIMAH	 KHAMIMAH, S.Pd.AUD

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

### **TK PERTIWI K LAPASAWIT TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Semester : 1 (Satu)  
Bulan / Minggu :  
Hari / Tanggal : Kamis, 26 Oktober 2023  
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)  
Tema : Buah-buahan / Apel

#### **Tujuan Kegiatan**

1. Anak dapat mengenal manfaat buah bagi tubuh
2. Anak dapat menulis huruf
3. Anak dapat menghubungkan gambar
4. Anak dapat mengenal tekstur
5. Anak dapat menyatakan perasaannya

#### **Alat dan bahan**

1. Gambar apel
2. Buku tulis
3. Pensil
4. LKA

#### **Kegiatan :**

##### **a. Pembukaan**

- 1) Penerapan SOP pembukaan
- 2) Berdiskusi tentang tekstur kulit apel
- 3) Berdiskusi rasa, warna dan bagian
- 4) Mengenal kegiatan dan aturan permainan.

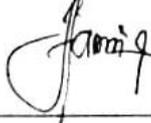
b. Inti

- 1) Menyanyi lagu buah-buahan
- 2) Mencontoh tulisan “apel–nanas–jeruk” menggunakan kancing baju
- 3) Membedakan tekstur kasar dan halus pada buah-buahan
- 4) Kolase gambar apel menggunakan daun pisang kering
- 5) Permainan pesan berantai

c. Penutup

- 1) Pertanyaan refleksi
- 2) Menanyakan perasaan hari ini
- 3) Berdiskusi tentang mainan apa yang disukai
- 4) Penguatan pengetahuan yang di dapat anak
- 5) Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- 6) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 7) Penerapan SOP penutupan

Klapasawit, 19 Oktober 2023

Kepala TK Pertiwi Klapasawit	Guru kelas B1	Guru kelas B2
		
NOVIATUN KHASANAH, S.Pd	ULI KARIMAH	KHAMIMAH, S.Pd.AUD

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TK PERTIWI KLAPASAWIT**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Semester : 2 (Dua)  
Bulan / Minggu :  
Hari / Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024  
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)  
Tema : Profesi / Polisi

**Tujuan Kegiatan**

1. Anak dapat mengenal pekerjaan polisi
2. Anak dapat menulis huruf
3. Anak dapat mengetahui tugas seorang polisi
4. Anak dapat bermain peran menjadi seorang polisi
5. Anak dapat menyatakan perasaanya

**Alat dan bahan**

1. Tulisan polisi
2. Buku tulis
3. Pensil
4. LKA

**Kegiatan :**

- a. Pembukaan
  - 1) Penerapan SOP pembukaan
  - 2) Berdiskusi tentang pekerjaan polisi
  - 3) Berdiskusi tentang tugas seorang polisi
  - 4) Mengenal kegiatan dan aturan permainan.

**b. Inti**

- 1) Bercerita tentang tugas polisi
- 2) Menirukan tulisan "polisi" dengan biji-bijian
- 3) Bermainan peran

**c. Penutup**

- 1) Pertanyaan refleksi
- 2) Menanyakan perasaan hari ini
- 3) Berdiskusi tentang permainan apa yang disukai
- 4) Penguatan pengetahuan yang di dapat anak
- 5) Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- 6) Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 7) Penerapan SOP penutupan

Klapasawit, 1 juni 2024

Kepala TK Pertiwi Klapasawit	Guru kelas B1	Guru kelas B2
		
NOVIATUN KHASANAH, S.Pd	ULI KARIMAH	KHAMIMAH, S.Pd.AUD

## Lampiran 7 Surat Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4915/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 Oktober 2023

Kepada  
Yth. Kepala TK Pertiwi Kelapasawit  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fadila Fitrotunisa
2. NIM : 2017406029
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penerapan metode loose part untuk pembelajaran literasi kurikulum merdeka di TK Pertiwi Kelapasawit
2. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Kelapasawit Kec. Purwojati
3. Tanggal Observasi : 21-10-2023 s.d 04-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran 8 Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.2974/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Juni 2024

Kepada  
Yth. Kepala TK Pertiwi Klapasawit  
Kec. Purwojati  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Fadila Fitrotunisa   |
| 2. NIM             | : 2017406029   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  |
| 5. Alamat          | : kaliwangi rt 05/rw 01, kec. Purwojati, kab. Banyumas, provinsi Jawa Tengah                               |
| 6. Judul           | : Implementasi Pembelajaran Loose Parts Untuk Mengenalkan Literasi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Klapasawit |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Guru dan Anak Usia Dini   |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TK Pertiwi Klapasawit     |
| 3. Tanggal Riset     | : 05-06-2024 s/d 05-08-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala TK Pertiwi Klapasawit

## Lampiran 9 Surat Selesai Riset Individu



**TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI KLAPASAWIT**  
**KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**  
Alamat : Jl Raya Inpres Klapasawit RT 01/02 Kec. Purwojati Kab Banyumas

### SURAT KETERANGAN

Nomor :07/TKP/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Pertiwi Klapasawit,dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadila Fitrotunisa  
NIM : 2017406029  
Program Studi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan observasi di TK Pertiwi Klapasawit pada tanggal 22 April 2024 sampai dengan 22 Juni 2024 dengan objek "Implementasi Pembelajaran Loose Parts Untuk Mengenalkan Literasi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Klapasawit.

Demikian surat keterangan ini dibuat yntuk dipergunakan sebagaimana mestinya.Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi TK Pertiwi Klapasawit dan bagi siswa yang bersangkutan.

Purwojati, 11 Juni 2024

Kepala TK Pertiwi Klapasawit

*NOVIA TUN KHASANAH, S.Pd*  
NOVIA TUN KHASANAH, S.Pd

## Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.978/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK MENGENALKAN LITERASI ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI KLAPASAWIT**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fadila Fitrotunisa  
NIM : 2017406029  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Februari 2024  
Koordinator Prodi,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.  
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQASYAH**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa

Nama	:	<u>Fadila Fitrotunisa</u>
NIM	:	<u>2017406029</u>
Semester	:	<u>9</u>
Jurusan/Prodi	:	<u>Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini</u>
Angkatan Tahun	:	<u>2020</u>
Judul Skripsi	:	<u>Implementasi Pembelajaran Loose Parts Untuk Mengenalkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Klapasawit</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 25 September 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Prodi PIAUD

**Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I**  
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing

**Dr. Heru Kurniawan, M.A**  
NIP.198103222005011002

Lampiran 12 Surat Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1358/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

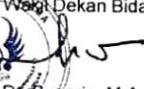
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fadila Fitrotunisa  
NIM : 2017406029  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Maret 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

## Lampiran 13 Surat Keterangan Waqaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsazju.ac.id> Email: [lib@uinsazju.ac.id](mailto:lib@uinsazju.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4379/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FADILA FITROTUNISA  
NIM : 2017406029  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 September 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fadila Fitrotunisa  
 NIM : 2017406029  
 Jurusan/Prodi : PIAUD  
 Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan M.A  
 Judul : Implementasi Pembelajaran Loose Parts Untuk Mengenalkan Literasi Nak Usia Dini Di TK Pertiwi Klapasawit

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	28/05/2024	- Setiap Halaman referensi ditagiskan, dan ditambah - Lanjutkan teori, di perbaiki Lagi		
2.	03/06/2024	- Referensi ditambah - Pembahasan dengan teori. - Hasil penelitian.		
3.	12/07/2024	Pembahasan eksplorasi Lagi seksi Rumusan Masalah		
4.	19/07/2024	Pembahasan Kemampuan Literasi dikembangkan Lagi: ds teor		
5.	20/08/2024	Kerjakan Pustaka. Pembahasan Sempurnakan.		

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	23/09/2024	- Revisi BAB 1		
2.	24/09/2024	- Revisi BAB 1 dan BAB 5 - Sempurnakan teori.		
3.	26/09/2024	- Acc BAB 1 dan 5 - Lampiran di sempurnakan.		
4.	27/09/2024	- Revisi Penulisan - Sempurnakan Lampiran.		
Dst.		Acc Munqasyah.		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada Tanggal : 18 September 2024  
 Dosen Pembimbing

**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
 NIP. 198103222005011002



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف: ٠٢٨١ - ٦٢٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٣٨٢

منحت الى

الاسم

: فضيلة فطرة النساء

المولودة

: بيانوماس، ١٩ مايو ٢٠٠١

الذي حصل على



فهم المسموع

: ٥٢

فهم العبارات والتراكيب

: ٣٧

فهم المقروء

: ٥٠

النتيجة

: ٤٦٣

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٤  
فبراير ٢٠٢١



بوروكرتو، ٢٤ فبراير  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد. الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24382/2021*

This is to certify that :

Name : **FADILA FITROTUNISA**  
Date of Birth : **BANYUMAS, May 19th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,  
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 51

---

**Obtained Score : 492**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 10th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1299/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**FADILA FITROTUNISA**  
(NIM: 2017406029)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 87
Tartil	: 85
Imla'	: 75
Praktek	: 70
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat PPL 2



## Lampiran 19 Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0031/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FADILA FITROTUNISA**  
NIM : **2017406029**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2023,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

**Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Fadila Fitrotunisa
2. NIM : 2017406029
3. Tempat /Tgl. Lahir : Banyumas, 31 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Kaliwangi Rt. 05/01, Kec. Purwojati,  
Banyumas
5. Nama Ayah : Darsito
6. Nama Ibu : Sri Muliah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI : MI MA'ARIF NU 1 KALIWANGI
2. SMP/MTs : MTs MA'ARIF NU PURWOJATI
3. SMA/SMK : SMK NEGERI 1 PURWOJATI
4. SI, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Tahun 2020

Purwokerto, 25 September 2024

**Fadila Fitrotunisa**